

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK BNI
SYARIAH KANTOR CABANG PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah



Oleh

ADELINA SAFITRI

NIM. 1504110010

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

TAHUN AJARAN 2019 M / 1440 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN
PADA BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG
PALANGKA RAYA**

NAMA : ADELINA SAFITRI

NIM : 1504110010

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Enriko tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si

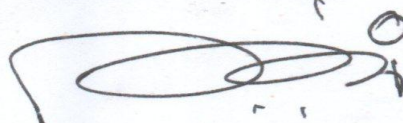
NIP. 198403212011011012


Muhammad Riza Hafzi, SE., M.Sc

NIP. 198806172019031006

Mengetahui:

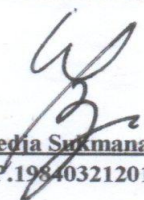
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H. M.Si

NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I., M.si.
NIP.198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari ADELINA SAFITRI

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di -

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

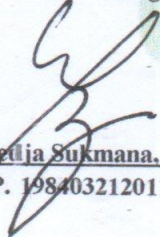
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : **ADELINA SAFITRI**
NIM : **1504110010**
Judul Skripsi : **STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN
PADA BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

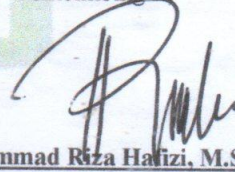
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Enriko Tetja Sukmana, S. Th.I., M.si.
NIP. 198403212011011012

Pembimbing II



Muhammad Riza Halizi, M.Sc.
NIP. 198806172019031006

LEMBAR PENGESAHAN

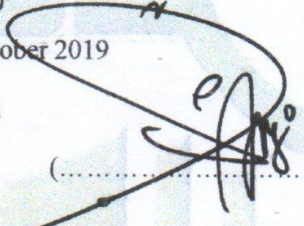
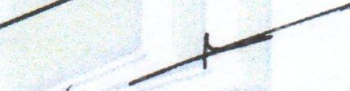
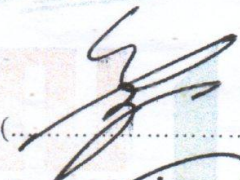
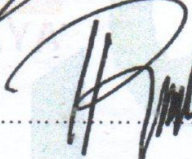
Skripsi yang berjudul **STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG PALANGKA RAYA**, oleh **Adelina Safitri**, NIM. **1504110010**, telah di munaqasahkan Tim Munaqaasah Skripsi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya :

Hari : Rabu


Tanggal : 23 Oktober 2019

Palangka Raya, 23 Oktober 2019

Tim Penguji

1. **Sofyan Hakim, M.M**
Ketua Sidang/Penguji 
2. **Dr. Ahmad Dakhoir, M. HI**
Penguji Utama / I 
3. **Enriko tedja Sukmana, S.Th.L., M.Si**
Penguji II 
4. **Muhammad Riza Hafizi, SE., M.Sc**
Sekretaris Sidang 

**Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Palangka Raya**


Dr.Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004

STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK BNI

SYARIAH KANTOR CABANG PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh Adelina Safitri

Penerapan manajemen risiko yang ada di Bank BNI Syariah telah berjalan sebagaimana mestinya dibuktikan tidak terdapatnya pembiayaan yang bermasalah, hal tersebut dikarenakan Bank BNI Syariah telah menerapkan strategi manajemen risiko diawal sebelum pembiayaan terjadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang jenis-jenis risiko yang ada di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya serta untuk mengetahui strategi manajemen risiko pembiayaan pada bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, adapun subjek penelitian ini adalah Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) jenis risiko yang ada di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, tetapi khusus di bank cabang Palangka Raya hanya menerapkan 8 (delapan) risiko saja yang bisa terjadi. 10 jenis risiko tersebut meliputi : risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Yang belum pernah terjadi yaitu risiko pasar dan risiko investasi, karena risiko pasar ini menggunakan dolar khusus di bank cabang pembiayaannya masih menggunakan rupiah, sedangkan risiko investasi kenapa bank tidak menerapkannya yang pertama risiko ini sudah ada yang mengaturnya yaitu OJK. Sedangkan strategi apabila ada pembiayaan bermasalah atau macet bank BNI Syariaiah kantor cabang Palangka menerapkan 5 macam strategi yakni, pertama satu kali blokir angsuran, kedua petugas penagihan (*collection*), ketiga melakukan R3 (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*) sesuai dengan 3 pilar yakni, kemampuan bayar nasabah, prospek usaha dan kinerja perusahaan, keempat strategi lelang, dan kelima hapus buku.

Kata Kunci : Strategi, Manajemen Risiko, Pembiayaan Bank Syariah

**FINANCING RISK MANAGEMENT STRATEGY IN BANK BNI
SYARIAH PALANGKA RAYA BRANCH OFFICE
ABSTRACT**

By Adelina Safitri

The implementation of risk management in BNI Syariah has been running as it should be proven that there are no problematic financing, it is because BNI Syariah Bank has implemented a risk management strategy at the beginning before the financing occurs. The purpose of this study is to find out about the types of risks that exist in bank BNI Syariah Palangka Raya branch office and to find out the financing risk management strategy at the bank BNI Syariah Palangka Raya branch office.

This research is a type offield researchusing a descriptive qualitative research approach, while the subject of this research is the Bank BNI Syariah Palangka Raya branch office. The data collection technique is by observation, interview and documentation. The data validation technique uses triangulation of sources by collecting data and similar information from a variety of different sources.

The results of this study indicate that there are 10 (ten) types of risks that exist in the BNI Syariah bank of the Palangka Raya branch office, but specifically in the Palangka Raya branch bank only applies 8 (eight) risks that can occur. The 10 types of risk include: financing risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk, return risk and investment risk. What has never happened is the market risk and investment risk, because this market risk uses a special dollar in the branch of the financing bank still uses the rupiah, whereas investment risk is why the bank did not apply the first. Whereas the strategy if there is a problematic or non-performing financing of the BNI Syariaiah bank of the Palangka branch office implements 5 kinds of strategies namely, firstly blocking installments, secondly collection (officerscollection), thirdly conducting R3 (Rescheduling, Reconditioning, and Restructuring) in accordance with 3 pillars namely, customers' ability to pay, business prospects and company performance, the four auction strategies, and the five write off books.

Keywords: Strategy, Risk Management, Islamic Bank Financing

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Dalam penyusunan proposal ini, tidak sedikit hambatan yang saya hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan berbagai pihak, sehingga kendala-kendala yang saya hadapi teratasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih banyak yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I., M.Si., selaku ketua jurusan dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk

membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan

4. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc., selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Rahmiani, M. SI selaku pembimbing akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan berkenan menyetujui judul skripsi ini.
6. Yth. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah banyak member ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya dan bermanfaat bagi penulis.
7. Teman-teman khususnya Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan proposal ini dan semoga Allah SWT senantiasa meberkahi kehidupan kita. Aminnn yarabba'alam.

Palangka Raya, Oktober 2019

ADELINA SAFITRI

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG PALANGKA RAYA”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dri karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



ADELINA SAFITRI
NIM. 1504110010

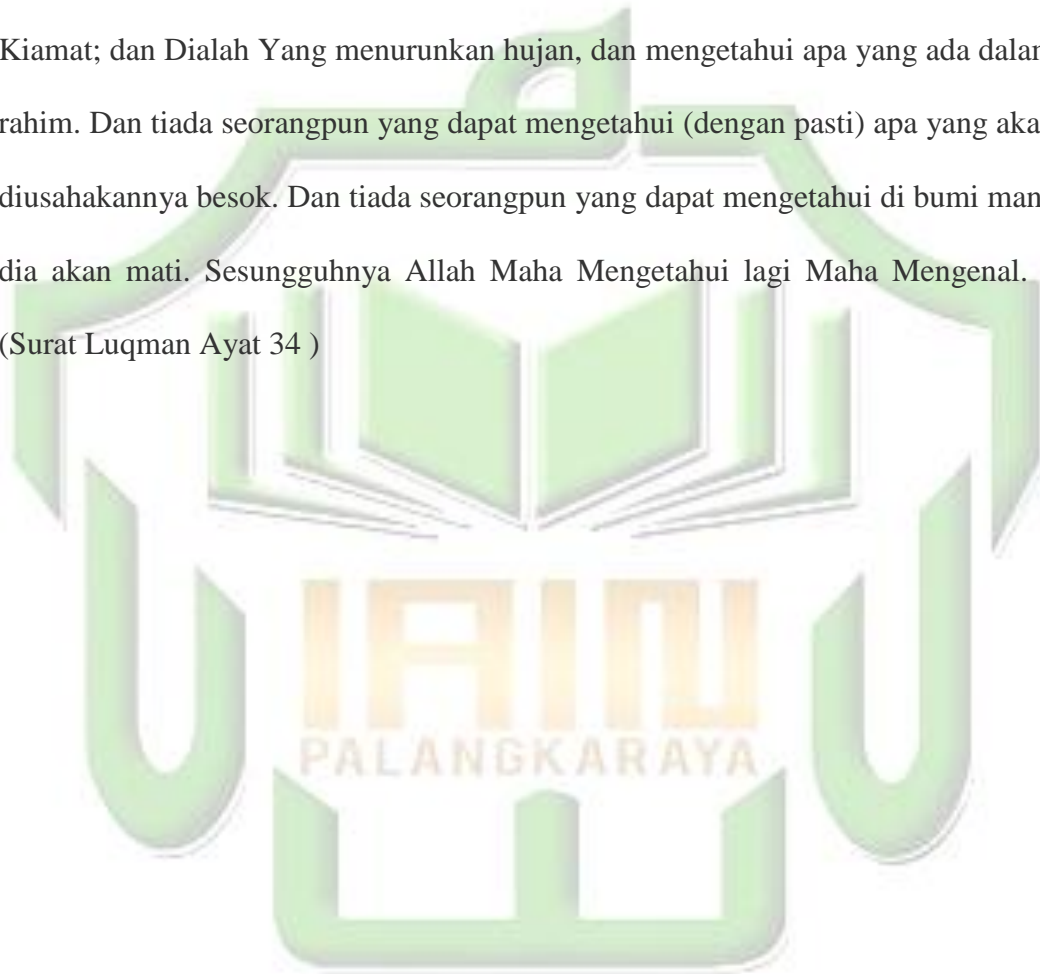
MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Surat Luqman Ayat 34)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ♥ Kedua orang tua serta Adik : Ayahanda Nasrullah dan Ibunda Hartati serta Adik Rachmad Tulus Setiawan yang saya cintai dan sayangi, yang selalu berdo'a dan memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang dan perhatiannya serta sabar dalam mendidik dan mendukung saya.
- ♥ Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang saya hormati, yang selama ini mendidik, mengajar dan membagi ilmu pengetahuannya kepada saya, yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya.
- ♥ Suamiku I Putu Irsal Maulana yang selalu setia menemani saya dimasa sulit dan senang. Terimakasih untuk doa dukungan motivasi dan pengorbanannya.
- ♥ Sahabat ku Siti Muflihah dan Aridha Nur Hidayatika yang saya cintai dan sayangi, yang telah menemani saya dalam suka maupun duka, sedih senang bahkan banyak kenangan yang tidak bakal aku lupain yang kita buat selama perkuliahan hamper 4 tahun ini.
- ♥ Seluruh teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah 2015 Midah, Dewi, Mega, Rinda, Avika, Imah, Anggi, Fris, Amin, Bambit, Ade, dan Subhani, yang saya cintai dan sayangi, yang dengan sabar dan tulus memberikan do'a, perhatian, motivasi, dorongan, bantuan serta dukungan kepada saya.
- ♥ Kepada kampus tercinta IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan memperoleh pengalaman menyenangkan.

“ TERIMA KASIH “

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak di lambangkam	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	ś	es titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z'	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sā'd	ṣ	es titik di bawah
ض	Dā'd	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā''	F	Ef

ق	Qā'f	Q	Qi
ك	Kā'f	K	Ka
ل	Lā'm	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>muta' āqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakt, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal panjang

Fathah + alif	ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يَسْعِي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
مَجِيد	ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فُرُود	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wāwu mati	ditulis	Au
قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Deskripsi Teori	15
1. Strategi	15
2. Manajemen Risiko	17

3. Jenis-Jenis Manajemen Risiko	20
4. Pembiayaan.....	23
5. Teori Bank Syariah.....	32
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Pengabsahan Data	40
F. Analisis Data	42
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Lokasi Penelitian	45
1. Gambaran tentang Kota Palangka Raya.....	45
2. Gambaran tentang Bank BNI Syariah	47
B. Penyajian Data.....	71
1. Risiko Pembiayaan di Bank BNI Syariah Palangka Raya.....	71
2. Strategi untuk Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di Bank BNI Syariah Palangka Raya.....	85
C. Analisis Data	90
1. Risiko Pembiayaan di Bank BNI Syariah Palangka Raya.....	90
2. Strategi untuk Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di Bank BNI Syariah Palangka Raya.....	93
BAB V.....	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	14
4.1 Dokumen yang di lengkapi	54
4.2 Persyaratan dokumen, uang muka dan agunan	66



DAFTAR GAMBAR

- 2.2 Kerangka Pikir 35
- 4.1 Struktur Organisasi Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya51



DAFTAR SINGKATAN



BNI	: Bank Negara Indonesia
BRI	: Bank Rakyat Indonesia
BSM	: Bank Syariah Mandiri
BI	: Bank Indonesia
NFP	: Non Performing Financing
BPRS	: Bank Perkreditan Rakyat Syariah
SOP	: Standar Operasional Prosedur
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri
SME	: Small Medium Enterprise
AO	: Account Officer
BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
SDM	: Sumber Daya Manusia
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
SDA	: Sumber Daya Alam
UUS	: Unit Usaha Syariah
BUS	: Bank Umum Syariah
SBSN	: Surat Berharga Syariah Negara
WNI	: Warga Negara Indonesia
NPWP	: Nomor Pokok Wajib Pajak
SIUP	: Surat Izin Usaha Perdagangan
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan
IMB	: Izin Mendirikan Bangunan

RAB	: Rencana Anggaran Biaya
BUMN/BUMD	: Badan Usaha Milik Negara/ Badan Usaha Milik Daerah
TNI/POLRI	: Tentara Nasional Indonesia/Polisi Republik Indonesia
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
PBI	: Penerima Bantuan Iuran
BPKB	: Buku Pemilik Kendaraan Bermotor
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
SITU	: Surat Izin Tempat Usaha
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
DPK	: Dana Pihak Ketiga



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya didunia ekonomi adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, oleh karena fungsinya sebagai pengumpul dana yang sangat berperan demi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Sebagai alat penghimpun dana, lembaga keuangan ini mampu melancarkan gerak pembangunan dan penyaluran dananya keberbagai proyek penting diberbagai sektor usaha. Demikian pula lembaga keuangan ini dapat menyediakan dana bagi pengusaha atau kalangan masyarakat yang membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya.

Hal ini menunjukkan kinerja perbankan syariah di Indonesia sudah baik dalam waktu yang relatif singkat.¹ Perkembangan perbankan dengan menggunakan prinsip syariah atau lebih dikenal dengan nama bank syariah di Indonesia bukan merupakan hal yang asing lagi. Peran perbankan lebih menyentuh kepada masyarakat luas, karena terkait langsung dengan kegiatan ekonomi keseharian. Sehingga dalam perkembangannya peran lembaga keuangan syariah dalam hal ini perbankan syariah masih menunjukkan dominasi dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi syariah.

Di samping itu, kemunculan bank syariah cenderung lebih disebabkan karena keinginan masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan

¹ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, Lembaga Keuangan Syari'ah, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, h. 38

ataupun kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah. Hal tersebut tentunya menciptakan persaingan yang cukup ketat bagi dunia usaha perbankan ditambah lagi dengan adanya kecenderungan dunia perbankan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.²

Perbankan adalah industri yang sarat dengan risiko. Mulai dari pengumpulan dana sebagai sumber liabilitas, hingga penyaluran dana pada aktiva produktif. Berbagai kegiatan jasa yang ditawarkan bank tidak luput dari risiko. Perlu adanya cara pandang yang baru terhadap risiko perbankan. Bahwa risiko pada industri perbankan harus dikelola dengan penerapan manajemen risiko yang benar. Perbankan syariah di kota Palangka Raya terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI) syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Penerapan sistem manajemen risiko pada perbankan syariah sangat diperlukan. Baik untuk menekan kemungkinan terjadinya kerugian akibat risiko maupun memperkuat struktur kelembagaan, misalnya kecukupan modal untuk meningkatkan kapasitas, posisi tawar dan reputasinya dalam menggaet nasabah. Kewajiban penerapan manajemen risiko oleh Bank Indonesia (BI) yang disusul oleh ketentuan kecukupan modal dan menambah beban perhitungannya yang dinilai sejauh ini cukup kompleks, telah memberikan kontribusi penting bagi kelangsungan usaha perbankan nasional. Manajemen risiko sangat penting bagi stabilitas perbankan, hal ini karena bisnis perbankan erat berhubungan dengan risiko. Dalam kegiatannya, baik menghadapi

² Muhammad, Bank syariah Problem dan Prospek perkembangan di Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005. h. 18.

berbagai risiko, seperti risiko kredit (pembiayaan), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi strategi, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Manajemen risiko yang baik bagi bank bisa memastikan bank akan selamat dari kehancuran jika keadaan terburuk terjadi. Sebagai lembaga intermediasi keuangan berbasis kepercayaan sudah seharusnya bank dan bank syariah khususnya menerapkan sistem manajemen risiko. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, yang mengatur agar masing-masing bank menerapkan manajemen risiko sebagai upaya meningkatkan efektivitas *Prudential Banking*.³

Penerapan manajemen risiko di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya minimal mencakup beberapa hal seperti: pengawasan aktif dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran dan penetapan limit risiko, sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Setiap pembiayaan pasti ada risiko yang muncul, maka dari itu pembiayaan yang rentan terhadap risiko yaitu pembiayaan produktif, karena pembiayaan produktif adalah salah satu pembiayaan untuk memulai usaha, dan pengembangan usaha. Bank memiliki risiko nya masing-masing, tetapi kebanyakan pembiayaan untuk usaha kecil kebawah atau pedagang kaki lima karena penghasilannya itu tidak pasti dan mungkin bisa tidak laku itu adalah salah satu risiko *Non Performing Financing*(NPF). Misal contoh lain nya

³ Wawancara bersama Heri Setiawan selaku SME AO (*Account Officer*) di Bank BNI Syariah Kantor cabang Palangka Raya. Pada tanggal 09 September 2019

risiko yang terjadi pada operasional misalnya nasabah melakukan pembiayaan sedangkan sistem lagi offline karena ada gangguan atau perbaikan dari telkom.⁴

Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya adalah salah satu bank menggunakan prinsip-prinsip syariah pada setiap kegiatan dan produk-produknya. Bank BNI Syariah merupakan salah satu bank syariah yang ada di Palangka Raya. Keberadaan bank syariah yang berdiri lebih dulu dan bank syariah yang saat ini mulai berdiri, menambah persaingan bank syariah di Palangka Raya semakin tinggi. Hal ini membuat Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya harus bekerja ekstra keras dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan produk-produk perbankan konvensional dan syariah lainnya dengan menunjukkan keunggulan yang dimiliki Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya dalam menjangkau pangsa pasar menyediakan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Namun dalam memperkenalkan produk-produknya Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya sudah dapat memuaskan baik itu calon nasabah maupun nasabahnya contohnya seperti Tabungan iB Hasanah yang telah memperoleh *Top Brand Award* Tahun 2017 kategori *Sheria* Bank yang diterima oleh *Corporate Secretary* BNI Syariah di Jakarta berdasarkan survei di 15 kota besar Indonesia melibatkan 14.000 responden dengan 3

⁴Anggray Kusnarioso Wiradian, SFH, hasil dari observasi awal di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya yang mana beliau menjabat sebagai bagian dari Pembiayaan Produktif

parameter.⁵Hal itu menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya mampu bersaing dengan bank-bank yang ada di kota Palangka Raya, baik itu bank konvensional ataupun bank syariah. Kata Hasanah sendiri merupakan ciri khas yang telah dimiliki oleh Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Salah satu produk yang ditawarkan adalah pembiayaan konsumtif dan produktif.

Pembiayaan di bank syariah sesuai dengan akad pengembangannya maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan yaitu meliputi pembiayaan menurut tujuan (pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi), pembiayaan menurut jangka waktu (jangka waktu pendek, menengah dan panjang), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), pembiayaan dengan prinsip jual-beli (*murabahah, salam dan istishna*), pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah dan ijarah muntahiya biltamlik*). Pada Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya memiliki dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produk perdagangan maupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif adalah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas dua, yaitu diantaranya Kebutuhan primer, adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal

⁵<https://www.bnisyariah.co.id>. diakses pada tanggal 09 September 2019

maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Kebutuhan sekunder, adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti bangunan rumah, kendaraan, perhiasan maupun jasa seperti pendidikan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

Kinerja positif yang terus dibuktikan BNI Syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa BNI Syariah telah mendapat tempat di hati masyarakat dan dunia usaha Indonesia. Kinerja yang baik tersebut juga menjadi pondasi yang kuat bagi BNI Syariah sebagai Hasanah Banking Partner untuk masyarakat Indonesia. Tahun 2017, BNI Syariah semakin memantapkan positioning tersebut dengan mengedepankan nilai-nilai maqoshid syariah, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Nilai-nilai tersebut mewarnai seluruh produk dan layanan yang diberikan BNI Syariah yang juga tercermin dalam kegiatan operasional Bank.

Kinerja Bank BNI Syariah Tahun 2018 laba bersih meningkat 35,7 % menjadi Rp. 416 miliar, dengan total asset mencapai Rp.41.049 miliar meningkat 17,9 % dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total pembiayaan mencapai Rp. 28,299 miliar, meningkat 19,9 % dibandingkan tahun sebelumnya. Risiko keuangan Bank BNI Syariah secara umum di atas rata-rata pertumbuhan industri Perbankan Syariah. Dengan kinerja yang baik pada

tahun 2018 Bank BNI Syariah berhasil meningkatkan pangsa pasar di industri perbankan syariah nasional menjadi 8,85 %.⁶

Dari observasi dan wawancara peneliti mendapatkan tentang bagaimana penerapan manajemen risiko yang ada di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya yaitu minimal mencakup beberapa hal seperti: pengawasan aktif dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit resiko, kecukupan proses identifikasi dari pembiayaan yang dilakukan, pengukuran dan penetapan limit risiko sebelum pembiayaan disetujui, yang terpenting adalah sistem pengendalian internal yg menyeluruh seperti melihat langsung atau survei tempat usaha atau tempat tinggal dari si calon nasabah. Kendala dalam manajemen risiko yang ada yaitu biasanya melalui faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal yaitu mencakup ketidak jujuran nasabah, penipuan atau manipulasi data nasabah, dan kerja sama yang kurang baik. Sedangkan faktor internalnya mencakup beberapa hal yaitu, ada motif tertentu dari nasabah, kurangnya pengawasan dari suppressor, dan tidak pegawai tidak menjalankan standar operasional yang berlaku di bank. Kalo kendalanya dalam penerapan manajemen risiko menurut bapak Anggray sampai sejauh ini tidak ada.⁷

⁶<https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/PDF/revisi/Laporan%20Tahunan%20BNISY%202018.pdf>

⁷Anggray Kusnarioso Wiradian, SFH, hasil dari observasi awal di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya yang mana beliau menjabat sebagai bagian dari Pembiayaan Produktif

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berusaha mengetahui dan menganalisa strategi apa yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya dalam Manajemen Risiko Pembiayaan yang dipraktekkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Risiko Pembiayaan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya ?
2. Bagaimana strategi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan proposal ini adalah agar para pembaca dapat memahami pembahasan mengenai:

1. Untuk mengetahui apa saja risiko pembiayaan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui strategi apa saja untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang ada di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi tentang manajemen risiko Bank Syariah, terutama dalam pembiayaan pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya.

2. Menjadi sumber perbandingan bagi Bank Syariah lainnya.
3. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk menambah pengalaman penulis dan pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dalam hal ini.
4. Sebagai koleksi bacaan skripsi di perpustakaan IAIN Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan di paparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh.

BAB V Kesimpulan, pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian kesimpulan dan saran dari penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh mahasiswa lain dalam sebuah skripsi yang pembahasannya memiliki kaitan atau kemiripan dalam pembahasan proposal skripsi yang sedang penulis teliti ini. Untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, maka perlu adanya pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu berikut.

Zainuddin (2014). Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen risiko pembiayaan *Musyarakah Mutanaqisah* pada kredit pemilikan rumah Muamalat iB di Bank Muamalat Indonesia cabang Palangkaraya”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan maksud memperoleh data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada kredit pemilikan rumah Muamalat iB di Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangka Raya, menganalisis risiko-risiko yang akan timbul dari pembiayaan

tersebut, dan mendeskripsikan manajemen risiko pembiayaan *musyarakah mitanaqisah*.⁸

Sudarlam (2016). Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BPRS Amanah Ummah Leuwiliang-Bogor”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif, yaitu yang menggambarkan suatu gejala, data-data dan informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh dari lapangan, dimana penulis melakukan pengumpulan data tidak hanya dikatakan dalam bentuk kata, kalimat atau gambar tapi juga berupa analisis laporan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme pembiayaan *Murabahah* pada BPRS Amanah Ummah. Mengetahui hal-hal yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan manajemen risiko pada PT. BPRS Amanah Ummah, dan mengetahui strategi yang dilakukan oleh BPRS Amanah Ummah.

Berdasarkan objek penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data atau informasi yang berasal dari objek penelitian yang tidak memerlukan analisis perhitungan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan NPF, BPRS Amanah Ummah selalu berpedoman pada standard Operasional dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen, menganalisis secara detail kondisi nasabah yang akan mengajukan

⁸ Zainuddin, *Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada Kredit Pemilikan Rumah Muamalat iB Bank MUaamalat Indonesia Cabang Palangka Raya*, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2014

pembiayaan dengan caraa mengumpulkan informasi nasabah baik dari keluarganya maupun dari masyarakat sekitar.⁹

Muhammad Alil Falah (2017). Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan di BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, fenomena ataupun gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan risiko yang terjadi dalam praktik pembiayaan di bank syariah Margirizki Bahagia, dan mengetahui langkah dalam menganalisa risiko yang terkait dengan praktik pembiayaan di BPRS Margirizki Bahagia.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, yang pertama identifikasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui sejauh mana nasabah dapat mempertanggung jawabkan pembiayaan yang diajukan dan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam transaksi pembiayaan. Yang kedua, pengukuran resiko dilakukan sebagai langkah untuk mengklarifikasi tingkat keparahan resiko yang terjadi. Yang ketiga, pemantauan risiko di BPRS Margirizki Bahagia dilakukan oleh Marketing langsung sebagai pihak yang bertanggung jawab atas transaksi pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Yang keempat, pengendalian risiko

⁹ Sudarlam, *Strategi Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BPRS Amanah Ummah Leuwilian-Bogor*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Margirizki Bahagia yaitu dengan mengidukasi nasabah yang bermasalah, asuransi sebagai upaya untuk meminimalisir kerugian yang terjadi, kebijakan dan ketetapan bank, dan pencairan agunan.¹⁰

Tabel 2.1
Penelitian Perdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zainuddin, Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah Mutanaqisah</i> Pada Kredit Pemilikan Rumah Muamalat iB Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangka Raya, 2014, Kualitatif deskriptif	Meneliti tentang bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan.	Manajemen risiko pembiayaan <i>Musyarakah Mutanaqisah</i> pada kredit pemilikan rumah di Bank Muamalat cabang Palangka Raya. Sedangkan penelitian ini tentang strategi manajemen risiko didalam pembiayaan di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka raya.
2.	Sudarlam, Strategi Meminimalisir Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada BPRS Amanah Ummah Leuwiliang-Bogor, 2016, Penelitian ini bersifat deskriptif	Sama-sama meneliti tentang strategi meminimalisir risiko di dalam pembiayaan.	Terfokus pada strategi meminimalisir risiko pembiayaan <i>Murabahah</i> pada BPRS Amanah Ummah di Bogor. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada pembiayaan yang ada di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka raya yaitu tentang pembiayaan
3.	Muhammad Alil Falah, Manajemen Risiko Pembiayaan Di BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta, 2017, Menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Sama-sama meneliti tentang manajemen risiko pembiayaan.	Manajemen risiko pembiayaan di BPRS Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini strategi manajemen risiko pembiayaan di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka raya.

Sumber : diolah peneliti

¹⁰ Muhammad Alil Fallah, *Manajemen Risiko Pembiayaan Di BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta*, Skripsi Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Kata strategi secara harfiah berarti “seni para jenderal”. Kata ini mengacu pada perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah “penempatan” misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹¹

Strategi merupakan suatu upaya untuk mencapai sesuatu, maka strategi pada dasarnya merupakan suatu cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga diartikan sebagai keterampilan manajerial (administrasi, kepemimpinan, orasi dan kekuasaan). Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Oleh James Brian Quinn, strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan, dan rangkaian tindakan sebuah organisasi ke dalam kesatuan yang kohesif.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu:

¹¹George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen Edisi Kedua*, alih bahasa Ticoalu dan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, 1997, h. 18.

- a) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan misinya.
- c) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.¹²

Ajaran Islam, menjelaskan bahwa tidak boleh seorang Muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya penilaian/penelitian kecuali yang sifatnya *emergency*. Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Allah SWT saja telah menyusun perencanaan dalam segala sesuatu, maka kita pun harus menyusun perencanaan yang matang dalam melakukan pekerjaan. Penentuan strategi penting

¹² Yosai Iriantara, *Manajemen Strategi Public Relation*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004, h.12.

diperhatikan dan strategi secara implisit mengasumsikan hubungan antara lingkungan dengan organisasi yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi.¹³

2. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.¹⁴ Menurut Safri Ayat, bahwa manajemen risiko adalah suatu cara, metode, atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana pula mengaturnya dan mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari risiko.¹⁵

Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang dikelola dengan dasar-dasar syariah, baik itu berupa nilai prinsip dan konsep. Sebagai sebuah entitas bisnis, dalam kegiatan usahanya bank khususnya bank syariah menghadapi risiko-risiko yang memiliki potensi mendatangkan kerugian. Risiko ini tidaklah bisa dihindari tetapi harus dikelola dengan baik tanpa harus mengurangi hasil yang harus dicapai. Risiko yang dikelola dengan tepat dapat memberikan

¹³ Mahmud M. Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003, h.

¹⁴ Darmawi, Herman, *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h. 17

¹⁵ Safri Ayat, *Manajemen Risiko*, Jakarta: Gema Insani Akastri, 2003, h. 1

manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba. Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value* memberikan gambaran kepada pengelola mengenai kemungkinan kerugian di kemudian hari, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja, digunakan untuk menilai risiko yang lekat pada instrument atau kegiatan usaha yang relative kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing.¹⁶

Risiko pembiayaan muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank syariah sesuai kontrak. Risiko ini disebut juga risiko gagal bayar (*default risk*), risiko pembiayaan (*financingrisk*), risiko penurunan *rating* (*downgrading risk*), dan risiko penyelesaian(*settlement risk*). Termasuk dalam kelompok risiko pembiayaan yaitu risiko konsentrasi pembiayaan. Risiko konsentrasi timbul akibat terkonsentrasinya penyaluran dana kepada satu pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor, dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar dan dapat mengancam kelangsungan bisnis bank syariah. Risiko konsentrasi ini terkait dengan strategi diversifikasi dalam pengelolaan portofolio pembiayaan bank syariah. Ukuran

¹⁶Rivai, H. Vaithzal, *Islamic Finance Management: Teori, konsep dan aplikasi: Panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan mahasiswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 623

terkonsentrasinya portofolio bukan hanya pada jumlah debitur yang dibiayai, namun lebih pada tingkat korelasi di antara debitur dalam portofolio tersebut.¹⁷

b. Fungsi Manajemen Risiko

- 1) Penetapan arah dan *risk appetite* dengan mengkaji secara berkala dan menyetujui *risk exposure limits* yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.
- 2) Menetapkan limit umumnya mencakup pemberian kredit, penempatan non-kredit, *asset liability management*, *trading* dan kegiatan lain seperti *derivative* (saham) dan lain-lain.
- 3) Menetapkan kecukupan prosedur pemeriksaan (audit) untuk memastikan adanya integrasi pengukuran risiko, kontrol sistem pelaporan, dan keptuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- 4) Menetapkan metodologi untuk mengelola risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi sehingga dapat diukur dipantau sumber utama terhadap organisasi bank.

c. Kerangka Manajemen Risiko

- 1) Identifikasi risiko, dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional, risiko terhadap produk dan kegiatan usaha.

¹⁷Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h. 14

- 2) Pengukuran risiko, dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko, penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor yang bersifat material.
- 3) Pemantauan risiko, dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap exposure risiko penyempurnaan proses pelaporan terhadap perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen yang bersifat material pelaksanaan proses pengendalian risiko digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha.¹⁸

3. Jenis-Jenis Manajemen Risiko

Seiring dengan perkembangannya, manajemen risiko terbagi dalam beberapa hal, Resiko Operasional, Resiko Hazard, Resiko Finansial, Resiko Strategik.

a. Manajemen Risiko Operasional

Manajemen ini berkaitan dengan risiko yang timbul akibat gagal fungsi proses internal, misalnya karena human error, kegagalan sistem, faktor luar seperti bencana dsb. Dalam menejemen risiko operasional, ada empat faktor penyebab risiko antara lain manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal.

¹⁸ Ibid, h. 82-84

Dengan memahami manajemen risiko ini, perusahaan bisa mengambil langkah preventif atau bahkan sanksi supaya kapasitas produksi dan layanan terjaga semisal ada hal yang tidak diinginkan terjadi.

b. Manajemen Hazard

Manajemen hazard berkaitan dengan kondisi potensial yang mengakibatkan kebangkrutan dan kerusakan. Ketika kita membahas hazard, tentu kita juga membahas peril. Resiko perilaku yaitu peristiwa yang bisa menimbulkan kerugian bisnis. Dalam hal ini ada tiga macam hazard yang harus diketahui, antara lain legal hazard, physical hazard dan moral hazard.

Contoh hazard legal misalnya pelanggaran atau pengabaian peraturan bisnis yang bisa menyebabkan kebangkrutan, seperti pelanggaran SOP atau peraturan perusahaan yang akhirnya berakibat fatal. Sementara *physical hazard* bisa berupa mesin yang sudah tua dan menimbulkan resiko kerugian saat produksi.

Seperti kecelakaan pegawai karena mesin dan sebagainya. Untuk moral hazard contohnya yaitu sikap seorang karyawan dilingkungan kerja yang menimbulkan kerugian. Misalnya karyawan tidak jujur dan sering korupsi uang. Atau karyawan yang tidak melayani konsumen dengan baik sehingga berakibat buruk pada perusahaan.

c. Manajemen Resiko Finansial

Manajemen resiko finansial yaitu upaya pengawasan resiko dan perlindungan hak milik, keuntungan, harta dan aset sebuah badan usaha. Pada prakteknya, proses pengelolaan resiko ini meliputi identifikasi, evaluasi dan melakukan pengendalian resiko bila ditemukan hal yang mengancam keberlangsungan organisasi.

Manajemen ini sangat penting karena ini merupakan salah satu sumber daya perusahaan. Karena itu seorang akuntan harus benar-benar mempertimbangkan berbagai resiko lainnya yang berhubungan dengan keuangan, seperti:

- 1) Resiko likuiditas
- 2) Resiko kredit
- 3) Resiko regulasi
- 4) Resiko pajak
- 5) Resiko akuntansi

Manajemen ini juga tidak lepas dari perubahan kurs mata uang yang erat kaitannya dengan perubahan inflasi, neraca perdagangan, kapasitas utang, suku bunga dsb.

d. Manajemen Resiko Strategis

Manajemen ini berkaitan dengan pengambilan keputusan. Resiko yang biasanya muncul adalah kondisi tak terduga yang mengurangi kemampuan pelaku bisnis untuk menjalankan strategi yang direncanakan. Dalam hal ini beberapa faktor seperti resiko operasi,

resiko asset impairment, resiko kompetitif atau bahkan resiko frenchise (bila ada).

Seperti yang tertulis dalam pengertian enterprise risk management di atas, untuk mengetahui resiko yang kemungkinan besar terjadi dan merugikan perusahaan adalah dengan menuliskan item penting, Anda bisa membuat beberapa daftar berikut ini:

- 1) Daftar resiko
- 2) Penilaian resiko tersebut sesuai dengan kecenderungannya dan juga dampaknya
- 3) Penilaian pada kondisi saat ini yang sedang terjadi
- 4) Rencana tindakan bila resiko terburuk benar-benar muncul.¹⁹

4. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif.

¹⁹<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-risiko.html> diakses pada tanggal 19 September 2019

b. Tujuan Pembiayaan

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergilirkan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambhah atau membuka lapangan kerja baru.

c. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan, menurut Sinungan (1983) pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usahapeningkatan produktivitas. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh, dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

2) Meningkatkan daya guna barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kerta maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu

kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha untuk peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal oleh karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaannya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi prasarana

d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dd terlebih-lebih lagi untuk pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peran yang pentig.

6) Sebagai jembatan untuk menimkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti meningkatkan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan laagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah. Dilain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa Negara. Decamping itu dengan makin efektifnya kegiatan sewa sembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan Negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna.

d. Jenis-jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Adapun jenis produk/jasa pembiayaan pada bank syari'ah. Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

1) Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuannya dibedakan menjadi:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- 2) Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktunya dibedakan menjadi:

- a) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- b) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- c) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank syariah (umum) akan diwujudkan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

- 1) Jenis aktiva produktif pada bank syaria'ah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

- a) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

(1) Pembiayaan *Mudharabah*

Perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan

pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Contohnya, pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

(2) Pembiayaan *Muusyarakah*

Perjanjian diantara pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Contohnya, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

b) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli (piutang), untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

(1) Pembiayaan *Murabahah*

Perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Contohnya, pembiayaan investasi/barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.

(2) Pembiayaan *Salam*

Perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu. Contohnya pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufacturing.

(3) Pembiayaan *Istishna*

Perjanjian jual beli dengan bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Contohnya, pembiayaan konstruksi/proyek/produk *manufacturing*.

c) Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:

(1) Pembiayaan *Ijarah*

Perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Contohnya, pembiayaan sewa.

(2) Pembiayaan *Ijaarah Muntahiyah Biltamlik/Wa Iqtina*

Perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

2) Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan

pinjaman *Qardh* atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara dalam jangka waktu tertentu.²⁰

Sedangkan pembiayaan yang ada di Bank BNI Syariah ada dua macam produk pembiayaan yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas 2 (dua), yaitu diantaranya, kebutuhan primer meliputi kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan, dan kebutuhan , dan kebutuhan sekunder, adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti bangunan rumah, kendaraan, perhiasan maupun jasa seperti pendidikan, pariwisata, hiburan dan sebagainya. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produk perdagangan maupun investasi.²¹

²⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005, h. 16-25

²¹ Anwar & Anggray, hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya

5. Teori Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Pada dasarnya, bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena prinsip yang digunakan bank syariah menggunakan prinsip syariah. Menurut Perwadmadja bahwa bank syariah adalah bank yang berprinsip islam, dimana sistem operasional bank tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan syariat islam.²² Arifin menambahkan bahwa bank syariah sebenarnya mengadopsi sistem operasional perbankan yang ada sepanjang itu tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²³

b. Produk-produk Bank Syariah

Produk bank syariah terbagi menjadi dua :

- 1) Produk Pendanaan yaitu dimana bank akan mengumpulkan dana nasabah dengan imbalan bonus atau nisbah bagi hasil. Produk tersebut berupa giro, tabungan, dan deposito dengan prinsip *wadi'ah* dan *mudarabah*.²⁴
- 2) Produk Pembiayaan, yaitu dimana bank membiayai dananya kepada nasabah yang memerlukan. Ada tiga metode:
 - a) Jual beli dengan akad *murabahah*, *musyarakah*, dan *istisna*.
 - b) Bagi hasil dengan akad *mudarabah*, *musyarakah*, dan *musyarakah mutanaqishah*.

²² Sifiniyah Ghufron, ddk, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005, h. 18

²³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, h. 2-3.

²⁴ Ascarya, *Akad & Produksi \bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 114- 119

c) Sewa dengan akad *ijarah*, dan sewa beli dengan akad *ijarah mutahiya bittamlik*.²⁵

c. Jasa Bank Syariah

Bank syariah tentu memiliki jasa yang ditawarkan kepada nasabah yang memerlukan, dan jasa tersebut merupakan sumber pendapatan bank selain dari pembiayaan. Jasa-jasa bank tersebut adalah transfer dana, kliring, *safe deposit box*, jasa penelitian dana, ambil alih utang-piutang (*hiwalah*), ATM, *Money Changer*, dan jasa lainnya, yang mana sebagian besar transaksi tersebut berakad *wakalah*, *ijarah* dan *wadi'ah*.²⁶

C. Kerangka Pikir

Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.

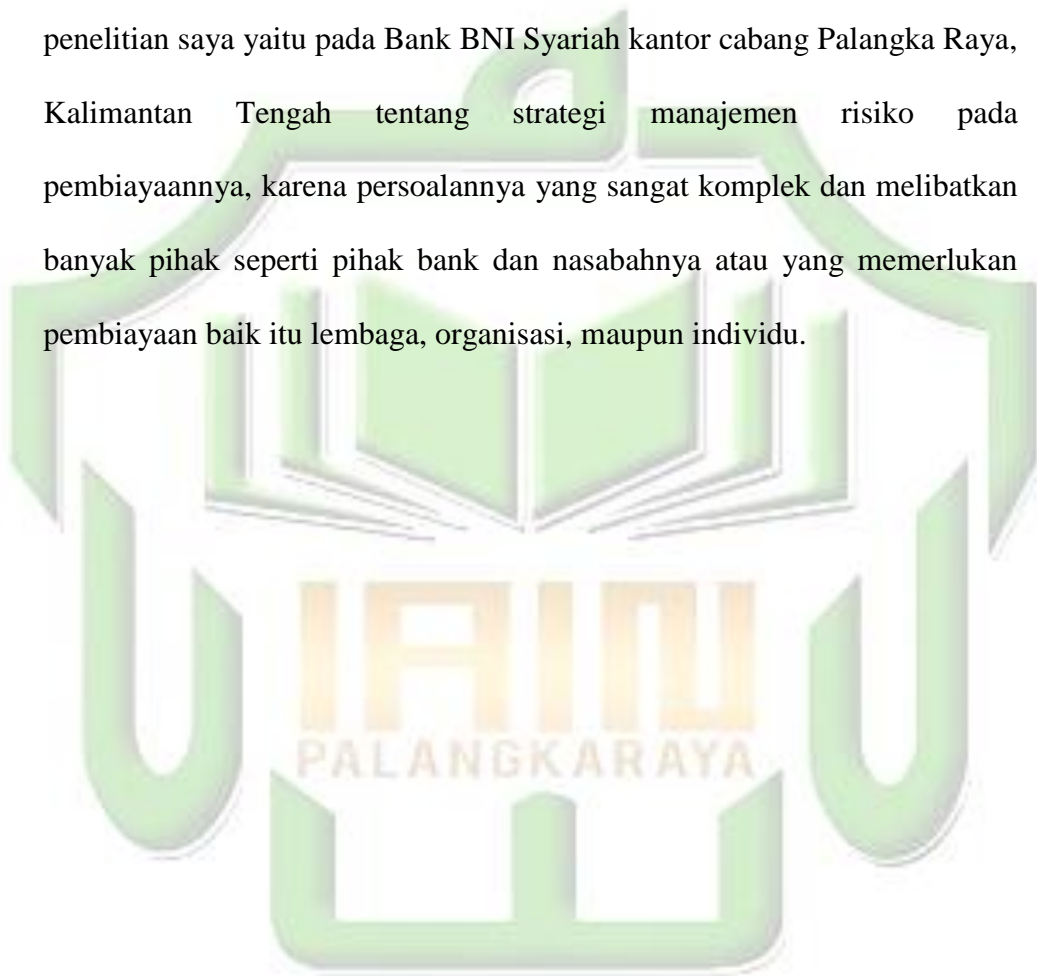
Manajemen risiko pada Bank Syariah seharusnya merupakan suatu proses berkelanjutan tentang bagaimana bank mengelola risiko yang dihadapinya. Meminimalkan potensi keterjadian dan dampak yang ditimbulkan pada berbagai risiko yang tidak dikehendaki. Pada sisi lain, menerima dan beroperasi dengan risiko tersebut. Lebih jauh, manajemen

²⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, h. 16-25

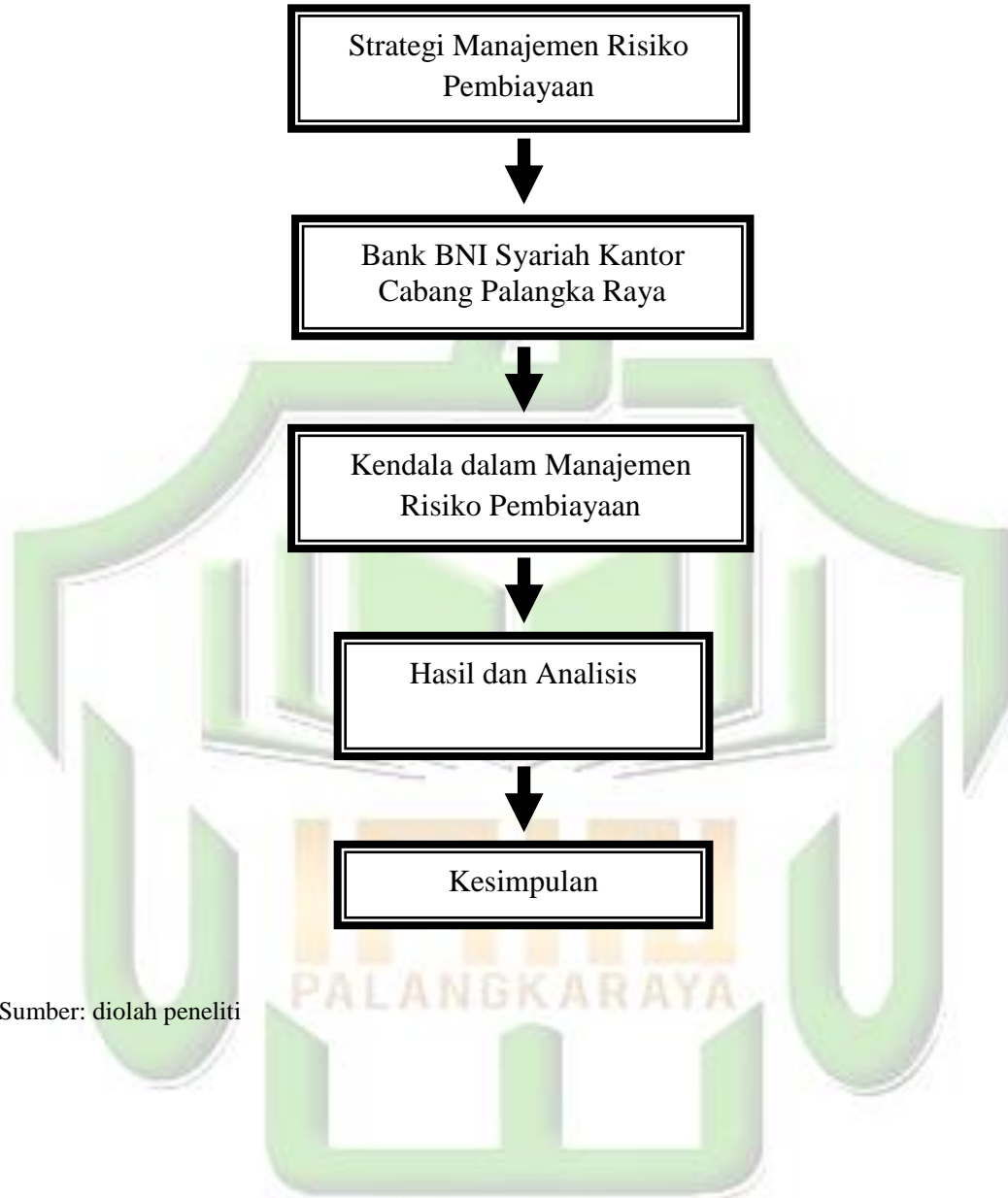
²⁶Lihat Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, h. 119-131. Lihat juga Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 105 & 112 untuk keterangan lebih lanjut.

risiko adalah tentang bagaimana bank secara aktif memilih jenis dan tingkat risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha bank tersebut.

Maka dari itu rencana penelitian ini berawal pada pengamatan tentang banyaknya risiko-risiko yang terjadi diperbankan syariah maupun konvensional yang ada di Palangka Raya. Salah satu masalah yang menjadi penelitian saya yaitu pada Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, Kalimantan Tengah tentang strategi manajemen risiko pada pembiayaannya, karena persoalannya yang sangat kompleks dan melibatkan banyak pihak seperti pihak bank dan nasabahnya atau yang memerlukan pembiayaan baik itu lembaga, organisasi, maupun individu.



Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Sumber: diolah peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan selama dua bulan, yaitu bulan Mei dan Juni 2019 setelah proposal ini diseminarkan dan telah mendapat izin dari Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian, serta menuangkannya dalam bentuk proposal skripsi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun mengenai tempat penelitiannya yang peneliti ambil sesuai dengan judul proposal ini yaitu Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Alasannya memilih bank tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena bank ini merupakan salah satu bank yang majudi Palangka Raya serta penulis ingin mengetahui manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya dalam Pembiayaan serta mekanisme pembiayaannya itu seperti apa.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang disebut juga sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran dalam bentuk penyajian laporan penelitian.²⁷

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif sebagaimana pendapat lexy J. Moleong adalah suatu penelitian yang akan mengumpulkan kata-kata, gambar, dan bukan angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²⁸

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, tempat, benda, ataupun lembaga (organisasi). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, terdapat tiga situasi dalam penggunaan teknik *purposive sampling*, yaitu:

- a. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih responden yang akan memberi informasi penting.

²⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 11.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.309.

²⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabete, 2015, h. 72.

- b. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih responden yang sulit dicapai, karenanya peneliti cenderung subjektif atau memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti.
- c. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ketika penelitian ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakannya wawancara mendalam.³⁰

Berdasarkan hal di atas peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang diambil oleh peneliti, yang menjadi subjek penelitian adalah Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya yang meliputi:

- a. *SME Financing Head*, bapak Anggray Kursnarioso
- b. *SME Account Officer (AO)*, bapak Herry Setiawan
- c. Sales Asistant, bapak Khoirul Anwar
- d. Prosesing, ibu Rachma Anggriyani Hastuti

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek penelitian ini adalah tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dilaksanakan oleh Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, dan strategi manajemen risiko yang dilakukan Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya.

³⁰Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode :

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati secara langsung gejala dan fenomena yang terjadi dilapangan. Disini peneliti mengamati apa yang mereka lakukan dan kerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi awal dengan mendatangi beberapa karyawan yang bekerja di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Pada teknik ini, peneliti mengadakan percakapan secara langsung kepada beberapa pegawai yang bekerja di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya untuk bertanya bagaimana penerapan manajemen risiko, strategi agar risiko-risiko tidak terjadi dalam pembiayaan, serta bertanya apakah di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya ada pembiayaan bermasalah selama ini.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar/foto, dataa-data, rekaman atau karya-karya monumental yang lain. Teknikpengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari konsumenan metode observasi dan wawancara

³¹*Ibid.*, h. 186.

dalam penelitian kualitatif. Dari data-data-data tersebut maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian strategi manajemen risiko pembiayaan pada bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya.³² Adapun dokumen yang dikumpulkan tersebut bersumber dari data-data yang diperoleh, diantaranya :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian : Gambaran Kota Palangka Raya
- b. Profil Bank BNI Syariah : Sejarah berdirinya Bank BNI Syariah, Sejarah berdirinya Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, Visi dan Misi, Struktur organisasi Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya
- c. Brosur pembiayaan konsumtif dan produktif
- d. Formulir pembiayaan konsumtif dan produktif.
- e. Foto saat melakukan wawancara.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Selain itu hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian adalah benar-benar terjadi dan ada di lokasi penelitian.³³ Keabsahan data digunakan untuk

³²Ibid, h. 137-138.

³³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 330.

menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevandengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.³⁴

Terkait secara langsung dengan pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori*.³⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 63.

³⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

2. Triangulasi Metode

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyedik

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).³⁶

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi

³⁶Ibid, h. 330-331.

tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan data yang sudah ditemukan kepada orang lain.³⁷

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin agar dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan penerapan manajemen risiko.
2. *Data Reduction* (Pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya oleh sumber yang diperoleh, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian.
3. *Data Display* (Penyajian data), data yang diperoleh dari kanebih penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya khususnya tentang pengumpulan data dari sumber sebanyak mungkin oleh peneliti untuk dapat diproses menjadi bahasan penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan penerapan manajemen risiko.
4. *Conclusion Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu menarik kesimpulan mengenai penerapan manajemen risiko yang dilakukan dengan melihat kembali hasil penelitian yang diperoleh

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, h. 85.

sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.³⁸



³⁸Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah Tjetjep Rohendi, Jakarta: Universitas Indonesia Perrss, 1999, h. 16-18

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran tentang Kota Palangka Raya

a. Geografi Kota Paalangka Raya

Secara geografis, kota Palangka Raya terletak pada : $113^{\circ}30'$ - $114^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $1^{\circ}35'$ - $2^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Wilayah administrasi kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah kecamatan yaitu, Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan. Kota palangka Raya berbatasan dengan wilayah berikut, yaitu : sebelah utara : Kabupaten Gunung Mas, sebelah timur : Kabupaten Gunung Mas, sebelah selatan : Kabupaten Pulang Pisau, dan sebelah barat : Kabupaten Katingan.

Berdasarkan Permendagr RI No. 137 Tahun 2017 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Luas wilayah Kota Palangka Raya adalah sebesar $2\,399,50\text{ km}^2$. Kota yang merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah ini terbagi menjadi lima kecamatan. Rakumpit merupakan kecamatan terluas dengan $1\,101,95\text{ km}^2$ berdasarkan sumber BAPPEDA Kota Palangka Raya. Suhu rata-rata kota Palangka Raya selama tahun 2017 berkisar antara $27,00^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $28,10^{\circ}\text{C}$ dan terendah di bulan Juli sebesar $27,00^{\circ}\text{C}$.

Hari hujan tersebar sepanjang tahun sebanyak 186 hujan selama tahun 2017.³⁹

b. Visi & Misi Kota Palangka Raya

Visi kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya kota Palangka Raya yang tertata, tertib dan berwawasan lingkungan, dalam suasana kehidupan masyarakat yang aman sejahtera dan dinamis sesuai budaya betang”.⁴⁰

Misi kota Palangka Raya dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 2) Meningkatkan pembangunan prasarana dasar (infrastruktur) untuk mendukung kelancaran dan kemudahan di segala bidang kehidupan masyarakat.
- 3) Memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi khususnya pengusaha kecil dan menengah serta koperasi.
- 4) Mengembangkan iklim dunia usaha yang kondusif dengan menciptakan peluang-peluang investasi.
- 5) Memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) secara optimal dan bertanggung jawab, berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan hidup.

³⁹ Kota Palangka Raya dalam jangka 2018, Badan Pusat Statistik (PBS) Kota Palangka Raya

⁴⁰Ibid, h. 9.

- 6) Mengembangkan kehidupan sosial budaya yang harmonis, dinamis dan kreatif guna meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap pengaruh dan gangguan yang dapat mengancam kehidupan masyarakat.
- 7) Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih, sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

2. Gambaran tentang Bank BNI Syariah

a. Sejarah berdirinya bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, bank BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT bank BNI Syariah, dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.⁴¹

b. Sejarah berdirinya bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya

Bank BNI Syariah membuka cabang di Palangka Raya pada tanggal 06 Juli 2011 Untuk wilayah Kalimantan Tengah. Bank BNI Syariah Cabang Palangka Raya merupakan cabang ke-11.⁴²Keberadaan Bank BNI Syariah di Palangka Raya sebagai wujud partisipasi dalam upaya bersama untuk menciptakan percepatan

⁴¹<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019

⁴² Data sumber pada observasi awal tanggal 20 Maret 2019 di Bank BNI Syariah Cabang Palangka Raya

ekonomi baik mikro, menengah maupun makro khususnya dalam penerapan sistem bagi hasil yang kompetitif oleh bank BNI Syariah.

Mengenai lokasi gedung bank BNI Syariah cabang Palangka Raya terletak di Jl. Ahmad Yani No. 52 Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut, gedung yang digunakan merupakan kompleks pertokoan yang telah dilakukan perbaikan sedemikian rupa sehingga menjadi gedung perbankan yang nyaman dan menarik. Adapun kode bank BNI Syariah cabang Palangka Raya adalah 009 dengan Telp. Kantor (0536) 3224863 dan fax (0536) 3224870.⁴³

c. Visi & Misi bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya

Visi Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya

“ Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja ”.

Misi Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

⁴³ Ibid.,

5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

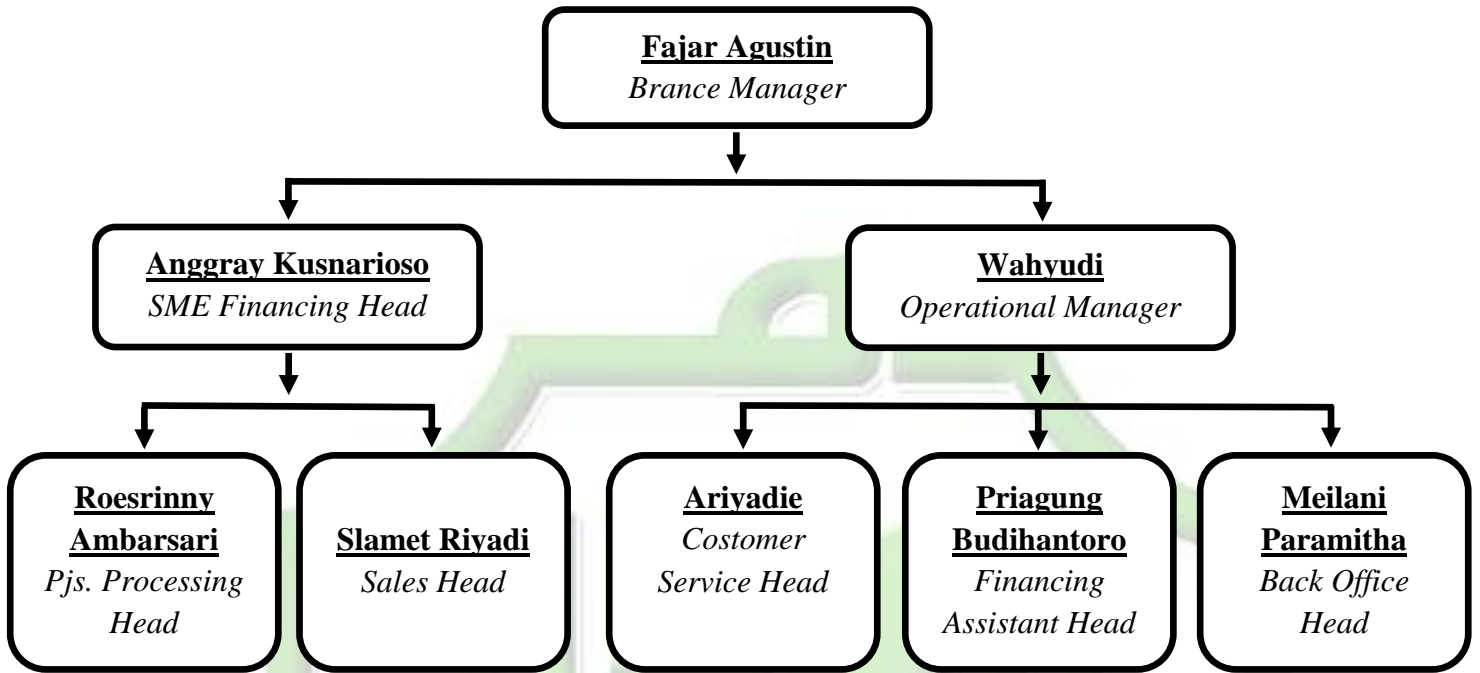
d. Struktur organisasi bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya

Seperti halnya organisasi pada umumnya, bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya tentunya mempunyai rangkaian struktur organisasi untuk memperjelas tugas-tugas yang diemban setiap karyawan dan untuk kelancaran organisasi dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi ini berupa pengelompokan para karyawan ke posisi yang tepat dan sesuai tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan Arifin, bahwa tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap posisi karyawan haruslah dirmuskan secara jelas, sehingga nantinya tanggung jawab dan hasil akhirnya mudah diukur.⁴⁴

Struktur organisasi akan berubah sewaktu-waku, tergantung pada besar-kecilnya bank, keragaman layanan, kemampuan dan kapabilitas karyawan, dan posisi. Dengan kata lain struktur organisasi ini, seperti pada bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya bersifat fleksibel karena tidak ada acuan buku dalam hal ini. Berikut struktur organisasi Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya :

⁴⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, h. 108

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank BNI Syariah
kantor cabang Palangka Raya



IAIN
PALANGKARAYA

e. Produk bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya

Ada dua macam pembiayaan di Bank BNI Syariah yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas 2 yaitu diantaranya kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer yang meliputi kebutuhan pokok baik berupa barang seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal maupun berupa jasa seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer baik berupa barang seperti bangunan rumah, kendaraan, perhiasan maupun jasa seperti pendidikan, pariwisata, hiburan dan sebagainya. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi ddalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha baik usaha produk perdagangan maupun investasi.⁴⁵

Ruang lingkup pembiayaan konsumtif bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya yaitu membiayai nasabahnya untuk keperluan konsumtif. Meskipun begitu, apapun jenis produk yang nasabah ambil, akadnya ditentukan oleh bank berdasarkan

⁴⁵Anwar dan Anggray, hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya

penilaian kelayakan pada nasabah. Berikut produk-produk pembiayaan konsumtif :

1) BNI Griya iB Hasanah. Bangunan surga kecil mulai dari rumah yang Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk membeli, membangun, merenovasi rumah/ruko ataupun untuk membeli kavling siap bangun (KSB). yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah. Dengan menggunakan akad *Murabahah, Musyarakah Mutanaqisah*.

Keunggulannya yaitu :

- a) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun atau 20 tahun (untuk Nasabah Fixed Income)
- b) Harga Bersaing
- c) Uang muka ringan
- d) Angsuran tetap sampai dengan lunas
- e) Bebas biaya provisi dan appraisal
- f) Bebas biaya administrasi (khusus akad *murabahah*) dan tanpa denda

Tabel 4.1
Dokumen yang di lengkapi :

No	Kokumen	Karyawan	Pengusaha	Profesional
1	Fotocopy KTP pemohon dan suami/istri	✓	✓	✓
2	Pasfoto 4x6 cm pemohon dan suami/istri	✓	✓	✓
3	Fotocopy surat nikah/cerai/pisah harta (jika pisah harta)	✓	✓	✓
4	Fotocopy Kartu Keluarga	✓	✓	✓
5	Fotocopy surat WNI, surat keterangan ganti nama bagi WNI keturunan	✓	✓	✓
6	Fotocopy NPWP (pembiayaan diatas Rp 50 Juta)	✓	✓	✓
7	Fotocopy rekening koran/tabungan 3 bulan terakhir	✓	✓	✓
8	Asli slip gaji terakhir/surat keterangan penghasilan	✓		
9	Asli surat keterangan masa kerja dan jabatan terakhir di perusahaan/instansi	✓		
10	Neraca, dan laba rugi/informasi keuangan 2 tahun terakhir		✓	✓
11	Akte perusahaan, SIUP dan TDP		✓	
12	Fotocopy surat ijin praktik profesi			✓
13	Dokumen kepemilikan jaminan: - Fotocopy sertifikat & IMB - Surat pesanan/penawaran - Fotocopy bukti setoran PBB terakhir - Rencana anggaran biaya (RAB)	✓	✓	✓
14	Denah lokasi rumah tinggal	✓	✓	✓

Tujuan nya :

- a) Meningkatkan peran BNI Syariah dalam pemberian pembiayaan di segmen kecil.
- b) Meningkatkan pemasaran produk Tabungan iB Hasanah.

- c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara membantu memenuhi kebutuhan kepemilikan properti yang layak huni, sesuai dengan kemampuan masing-masing pemohon.
- d) Meningkatkan pendapatan BNI Syariah.

Sedangkan sasaran Griya iB Hasanah adalah ruang pasar pembiayaan konsumtif skala kecil yang masih potensial bagi

Warga Negara Indonesiaa dengan status :

- a) Pegawai Negeri, Pegawaai BUMN/BUMD, anggota TNI/POLRI
- b) Pegawai Perusahaan Multinasional
- c) Pegawai tetap diperusahaan sswasta yang terpercaya
- d) Professional
- e) Pengusaha/wiraswasta
- f) Dll

Landasan Hukumnya yaitu :

- a) Fatwa Dewan Syariah Nasional – MUI NO. 04\DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 tentang *Murabahah*
- b) UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- c) Peraturan Bank Indonesia No. 7/6/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah

- d) Surat edaran Bank Indonesia No. 7/25/DPNP tanggal 18 Juli 2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah
- e) Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah.

Penggunaan Griya iB Hasanah diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Membeli rumah tinggal, rumah susun, ruko, rukan, apartemen, kondominium, kavling siap bangun, rumah peristirahatan/villa dan sejenisnya.
- b) Merenovasi rumah tinggal, ruko, rukan, rumah peristirahatan/villa dan sejenisnya.

Dengan jangka waktu maksimal 15 tahun kecuali untuk pembelian kavling paling lama 10 tahun dan disesuaikan dengan jatuh tempo sertifikat tanah yang dibayar, dengan ketentuan tambahan seperti untuk pegawai aktif : “jangka waktu maksimal adalah sampai dengan saat pension yang bersangkutan harus lunas”, dan untuk pengusaha/professional: “jangka waktu maksml adalah sampai dengan usia 60 tahun harus lunas”.

Margin dan biaya administrasi :

- a) Margin berpedoman pada keputusan KALMA dan dinegosiasikan dengan nasabah. Margin yang ditetapkan adalah hasil kesepakatan antara pihak Bank BNI Syariah dengan nasabah.
- b) Biaya pengelolaan pembiayaan dan administrasi dipungut pada saat pendatangan akad pembiayaan dan mempedomani ketentuan tariff yang berlaku
- c) Biaya materai dikenakan sesuai ketentuan bea materai yang berlaku.
- d) Baik margin maupun biaya administrasi harus dinyatakan dalam nilai nominal, sedangkan persentase hanya untuk perhitungan internal bank.

2) BNI Multiguna iB Hasanah. Pembiayaan serbaguna dengan syarat mudah dan ringan.

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang dan penggunaan jasa dengan agunan berupa rumah tinggal. Dengan menggunakan akad *Murabahah, Ijarah Multijasa, atau Hawalah*. Dokumen yang dilengkapi yaitu sesuai syarat BNI Griya iB Hasanah , butir 1 s/d 14.

Keunggulannya yaitu :

- a) Uang muka ringan / tidak dipersyaratkan

- b) Minimal pembiayaan Rp 50 Juta s/d Rp 2 Milyar
- c) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 10 tahun
- d) Angsuran tetap sampai dengan lunas dan tanpa denda

Tujuannya :

- a) Meningkatkan peran Bank BNI Syariah dalam pemberian pembiayaan di segmen kecil.
- b) Meningkatkan pemasaran produk Tabungan iB Hasanah.
- c) Meningkatkan pelayanan pemberian pembiayaan skala kecil dengan prosedur yang lebih sederhana tanpa menghilangkan prinsip kehati-hatian.
- d) Meningkatkan pendapatan Bank BNI Syariah.

Sedangkan sasaran Multiguna iB Hasanah adalah ruang pasar pembiayaan konsumtif skala kecil yang masih potensial bagi warga Negara Indonesia dengan status pegawai aktif, professional, dan pengusaha/wiraswasta.

Landasan hukum nya :

- a) Fatwa Dewan syariah Nasional – MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 tentang *Murabahah*.
- b) UU No: 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- c) Peraturan Bank Indonesia No. 7/6/PBI/2005 tanggal 20 januari 2005 tentang transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.

- d) Surat edaran Bank Indonesia No.7/25/DPNP tanggal 18 juli 2005 tentang transprasi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- e) Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyalluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
- f) Surat edaran Bank Indonesia No. 10/14/DPBS tanggal 17 Maret 2008 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah.
- g) Peraturan Bank Indonesia No. 10/16/2008 tanggal 25 September 2008 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 9/19/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah.
- h) Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/17/PBI/2008 tanggal 25 September 2008.

Penggunaan Multiguna iB Hasanah adalah untuk keperluan konsumtif diatur sebagai berikut yaitu :

- a) Bagi profesional. Membeli furniture untuk keperluan kantor/tempat usaha. Perbaikan/membangun tempat usaha,

tempat praktek dan/atau kantor. Membeli tempat usaha, tempat praktek dan/atau kantor. Membeli alat kedokteran/medis, laboratorium, komputer, peralatan gambar dan peralatan teknis lainnya yang berkaitan dengan profesinya. Keperluan konsumtif lainnya selama tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku, termasuk prinsip syariah.

- b) Bagi pegawai aktif : untuk keperluan konsumtif lainnya selama tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku, termasuk prinsip syariah.
- c) Bagi pengusaha : untuk membiayai kebutuhan pembelian barang-barang konsumtif selama tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku termasuk prinsip syariah untuk keperluan pribadi/konsumtif bukan kebutuhan usaha.

3) BNI Oto iB Hasanah. Pembiayaan kendaraan bermotor dengan syarat mudah dan ringan.

Fasilitas untuk pembiayaan pembelian kendaraan bermotor (mobil/motor) baru dengan agunan kendaraan bermotor yang di biayai dengan pembiayaan ini. Dengan menggunakan akad *Murabahah*. Dokumen yang dilengkapi yaitu sesuai dengan syarat BNI Griya iB Hasanah, buti 1 s/d 12, dan dokumen kepemilikan jaminan (BPKB Kendaraan).

Keunggulannya yaitu :

- a) Maksimal pembiayaan sampai dengan Rp 1 Milyar
- b) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun
- c) Harga bersaing
- d) Angsuran tetap sampai dengan lunas dan tanpa denda.

Tujuannya yaitu :

- a) Meningkatkan peran Bank BNI Syariah dalam pemberian pembiayaan di segmen kecil
- b) Meningkatkan pemasaran produk tabungan iB Hasanah
- c) Meningkatkan pelayanan pemberian pembiayaan skala kecil dengan prosedur yang lebih sederhana tanpa menghilangkan prinsip kehati-hatian
- d) Meningkatkan pendapatan Bank BNI Syariah

Sedangkan sasaran Oto iB Hasanah adalah ruang pasar pembiayaan konsumtif skala kecil yang masih potensial bagi warga negara Indonesia dengan status :

- a) Pegawai Negeri, pegawai BUMN/BUMD
- b) Pegawai perusahaan multinasional
- c) Pegawai tetap di perusahaan swasta yang terpercaya
- d) Profesional
- e) Pengusaha/wiraswasta

Landasan hukumnya :

- a) Fatwa Dewan Syariah Nasional – MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 tentang *murabahah*.
- b) UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah
- c) Peraturan Bank Indonesia No. 7/6/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- d) Surat edaran Bank Indonesia No. 7/25/DPNP tanggal 18 Juli 2005 tentang transparansi informasi prosuk Bank dan penggunaan data pribdi nasabah.
- e) Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah.
- f) Surat edaran Bank Indonesia No. 10/14/DPBS tanggal 17 Maret 2008 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah.
- g) Peraturan Bank Indonesia No. 10/16/PBI/2008 tanggal 25 September 2008 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No.91/19/PBI/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah.

- h) Peraturan Bank Indonesia No. 10/17/PBI/2008 tanggal 25 September 2008 tentang prosuk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- i) Surat edaran Bank Indonesia Nomor 10/31/DPBS tanggal 7 Oktober 2008 perihal produk Bank Syariah dan unit usaha syariah.
- j) Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/20011 tanggal 2 November 2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah.
- k) Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/20011 tanggal 2 November 20011 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- l) Surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/40/DKPM tanggal 24 September 2013 perihal penerapan manajemen risiko pada bank yang melakukan pemberian kredit atau pembiayaan pemilikan properti, kredit atau pembiayaan konsumsi beragun properti, dan kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor.

Kebijakan :

- a) Bentuk pembiayaan *murabahah* secara angsuran.
- b) Maksimum pembiayaan Oto iB Hasanah disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali (melunasi, dengan batasan minimal Rp.

5.000.000,- (lima juta rupiah) dan maksimal Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).

c) Kreteria pembiayaan dikelola dengan manajemen Oto iB Hasanah apabila :

Penggunaannya untuk membeli kendaraan.

- a) Bersifat perorangan (personal loan)
- b) Tersedia data tentang sumber pembayaran/pelunasan yang jelas.

Tujuan penggunaan pemberian Oto iB Hasanah adalah untuk membiayai pembelian kendaraan roda 3 (tiga) atau lebih baru (segala jenis/merek), kendaraan rodha 3(tiga) atau lebih bekas (hanya kendaraan buatan Jepang & Eropa), dengan batasan usia kendaraan*) sampai dengan jatuh tempo pembiayaan maksimal 5 tahun. Khusus untuk kendaraan buatan Jepang, batasan usia kendaraan sampai dengan jatuh tempo pembiayaan maksimal 8 tahun.

4) BNI Fleksi iB Hasanah. Pembiayaan serba guna dengan syarat mudah dan ringan.

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi pegawai/karyawan suatu Perusahaan/Lembaga/Instansi untuk pembelian barang dan penggunaan jasa sesuai syariah islam. Dokumen yang dilengkapi sesuai dengan syarat BNI Griya iB Hasanah, butir 1 s/d 9 untuk pegawai.

Keunggulannya yaitu :

- a) Maksimal pembiayaan sampai dengan Rp 30 Juta atau 300 Juta (untuk Nasabah Kerjasama payroll).
- b) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun
- c) Harga bersaing.
- d) Angsuran tetap sampai dengan lunas.

5) BNI Fleksi Umrah iB Hasanah. Wujudkan niat Hasanah anda menuju Baitullah.

Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pembelian manfaat jasa paket perjalanan ibadah umrah bekerja sama dengan biro perjalanan umrah. Akadnya yaitu *Ijarah Multijasa*. Dengan keunggulan :

- a) Dapat membiayai perjalanan ibadah umrah orang tua/mertua, suami/istri dan anak-anak dengan total pembiayaan s/d Rp 200 Juta
- b) Jangka waktu pembiayaan s/d 5 tahun (untuk Nasabah Payroll BNI/BNI Syariah)
- c) Angsuran pembiayaan tetap s/d lunas
- d) Tanpa denda

Persyaratan umum :

- a) Warga Negara Indonesia (WNI) dengan usia minimal 21 tahun
- b) Pembiayaan lunas sebelum pension

- c) Penghasilan tetap dengan *repayment capacity* (kemampuan membayar) sesuai ketentuan

Tabel 4.2
Persyaratan dokumen, uang muka dan agunan

Dokumen	Fixed Income Payroll	Fixed Income Payroll	Non Fixed Income
Fotocopy KTP pemohon dan suami/istri	✓	✓	✓
NPWP	✓	✓	✓
Surat Nikah (yang telaah menikaah) & Kartu Keluarga	✓	✓	✓
Slip Gaji	✓	✓	
Legalitas Usaha/profesi			✓
Rekening simpanan 3 bulan	✓	✓	✓
Uang muka	0 %	15 %	30 %
Agunan	Tidak Ada	Ada	Ada

Simulasi Angsuran *

Harga travel (Rp ribu)	Harga Jual Bank	Jangka waktu (bulan) dan Angsuran (Rp ribu)				
		12	24	36	48	60
15.000	Harga	16.200	17.400	18.600	19.800	21.000
	Angsuran	1.350	725	517	412	350
25.000	Harga	27.000	29.000	31.000	33.000	35.000
	Angsuran	2.250	1.208	861	687	583
50.000	Harga	54.000	58.000	62.000	66.000	70.000
	Angsuran	4.500	2.417	1.722	1.375	1.167
100.000	Harga	108.000	116.000	124.000	132.000	140.000
	Angsuran	9.000	4.833	3.444	2.750	2.333
200.000	Harga	216.000	232.000	248.000	264.000	280.000
	Angsuran	18.000	9.667	6.889	5.500	4.667

*harga dapat berubah sewaktu-waktu

Tujuannya :

- Meningkatkan peranan Bank BNI Syariah dalam pemberian pembiayaan di segmen kecil.
- Meningkatkan pemasaran produk tabungan iB Hasanah.
- Meningkatkan pelayanan pemberian pembiayaan skala kecil dengan prosedur yang lebih sederhana tanpa menghilangkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan pendapatan Bank BNI Syariah.

Sedangkan sasaran pembiayaan Fleksi iB Hasanah adalah pembiayaan konsumtif skala kecil bagi WNI dengan status pegawai/karyawan aktif.

6) BNI Emas iB Hasanah. Petik manfaat Hasanah kepemilikan emas melalui BNI Emas iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batang yang diangsur secara rutin/tetap setiap bulannya.

Persyaratannya yaitu :

- a) Berstatus sebagai pegawai aktif / profesional / pengusaha
- b) Berusia minimal 21 tahun, pada saat pembiayaan lunas berusia maksimum 60 tahun (usia pension)
- c) Mempunyai penghasilan tetap dan kemampuan mengangsur
- d) Mengisi formulir permohonan pembiayaan konsumtif dserta wawancara
- e) Fotocopy KTP dan NPWP
- f) Kartu identitas pegawai (untuk pegawai)

Keunggulannya yaitu :

- a) Angsuran tetap setiap bulannya selama masa pembiayaan s/d lunas
- b) Pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis

- c) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan Rp 150 Jut
- d) Harga bersaing
- e) Tanpa denda

Ruang Lingkup Pembiayaan Produktif. Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya membiayai nasabahnya untuk keperluan produktif. Akad untuk pembiayaan produktif yaitu *murabahah, musyarakah, dan Musyarakah Mutanaqisah*, atau akad lainnya yang sesuai dengan syariah. Meskipun begitu, apapun jenis produk yang nasabah ambil, akadnya ditentukan oleh bank berdasarkan penilaian kelayakan pada nasabah. Berikut produk-produk pembiayaan produktif:

1) Usaha besar dimulai dari yang kecil. BNI Wirausaha Beragun Properti iB Hasanah.

Fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan kepada segmen usaha kecil guna memenuhi kebutuhan investasi, renovasi, pembangunan asset produktif seperti rumah, kost, ruko/rukan dan gedung. Menggunakan akad *Murabahah*.

Keunggulan yaitu :

- a) Proses cepat dan mudah
- b) Uang muka ringan, minimal 20 %
- c) Maksimal pembiayaan s/d Rp 10 Milyar
- d) Jangka waktu pembiayaan s/d 15 tahun

Dengan persyaratan :

- a) Pengusaha perorangan, badan usaha maupun badan hukum (bukan untuk Nasabah *fixed income*)
- b) Legalitas usaha lengkap dan masih berlaku (KTP, NPWP, Akta Pendirian, SIUP, TDP, dll)
- c) Bukti kepemilikan agunan yang sah dan masih berlaku
- d) Pengalaman dibidang usaha minimal 3 (tiga) tahun
- e) Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia
- f) Fotocopy rekening Bank selama 6 (enam) bulan terakhir dan atau nota-nota/bon-bon/faaktur-faktur selama 3 (tiga) bulan terakhir

2) Solusi kemudahan pengembangan usaha yang Hasanah. BNI Wirausaha iB Hasanah.

Fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan untuk pertumbuhan usaha yang *feasible* guna memenuhi kebutuhan modal kerja atau investasi. Menggunakan akad *murabahah*, *musyarakah*, dan *Musyarakah Mutanaqisah*.

Keunggulannya yaitu :

- a) Proses cepat dan mudah
- b) Uang muka ringan, minimal 20 %
- c) Minimal pembiayaan Rp 50 Juta s/d Rp 1 Milyar
- d) Jangka waktu pembiayaan s/d 7 tahun

Dengan persyaratan :

- a) Pengalaman dibidang usaha minimal 2 (dua) tahun

- b) Identitas diri (Kartu Keluarga dan KTP)
- c) NPWP (perorangan/perusahaan)
- d) Legalitas usaha (SIUP, TDP, dan SITU)
- e) Legalitas perijinan untuk usaha yang mempunyai perijinan khusus (antara lain : pertambangan, konstruksi, kehutanan dan lain-lain)
- f) Bukti kepemilikan agunan
- g) Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia
- h) Laporan keuangan 1(satu) tahun terakhir Fotocopy rekening bank 6 (enam) bulan terakhir (apabila ada)
- i) Surat keterangan usaha dari kelurahan atau kecamatan untuk pembiayaan s/d Rp 150 Juta

3) Pengembangan usaha yang lebih menentramkan dan Hasanah. BNI Usaha Kecil iB Hasanah.

Fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan untuk pengembangan usaha produktif yang feasible guna memenuhi kebutuhan modal kerja atau investasi usaha. Menggunakan akad *murabahah, musyarakah, dan Musyarakah Mutanaqisah.*

Keunggulannya yaitu :

- a) Proses ccepat dan mudah
- b) Uang muka ringan, minimal 20 %

- c) Minimal pembiayaan Rp 1 Milyar s/d Rp 10 Milyar.
Sedangkan kalo dikantor pusat minimal pembiayaan 1 Milyar s/d 35 Milyar
 - d) Jangka waktu pembiayaan s/d 7 tahun
- Dengan persyaratan :

- a) Pengalaman dibidang usaha minimal 2 (dua) tahun
- b) Identitas diri (Kartu Keluarga dan KTP)
- c) NPWP (perorangan/perusahaan)
- d) Legalitas usaha (SIUP, TDP, dan SITU)
- e) Legalitas perijinan usaha yang mempunyai perijinan khusus (antara lain : pertambangan, kontruksi, kehutanan dan lain-lain)
- f) Bukti kepemilikan agunan
- g) Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia
- h) Laporan keuangan 2 (dua) tahun terakhir
- i) Fotocopy rekening bank 6 (enam) bulan terakhir (apabila ada)

B. Penyajian Data

1. Risiko Pembiayaan di Bank BNI Syariah Palangka Raya

Bapak HS merupakan *SME Account Officer (SME AO)* di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Peneliti menanyakan kepada Bapak HS saat melakukan wawancara: Risiko-risiko apa saja yang ada di Bank BNI Syariah kantor cabang Paangka Raya. Bapak HS menjawab:

“dibank BNI Syariah kantor cabang sama saja seperti bank-bank syariah yaitu memiliki 10 jenis risiko meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.”⁴⁶

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak HS terkait apakah semua risiko ini ada di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Bapak HS menjawab:

“di Bank BNI Syariah memang memiliki 10 (sepuluh) jenis risiko tetapi khusus di kantor cabang Palangka Raya cuman ada 8 (delapan) saja, yang belum termasuk kedalam risiko pembiayaan yaitu risiko pasar dan risiko investasi. Risiko pasar belum ada di kantor cabang Palangka Raya karena risiko ini menggunakan pembiayaan menggunakan dolar. Karena di Palangka Raya masih menggunakan rupiah terkecuali di bank besar atau bank pusat seperti di kota maju yaitu Jakarta. Namun untuk dana, Bank BNI Syariah memiliki risiko pasar karena terdapat penjualan bank notes (*dollar*) di *teller*.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HS di atas dapat di ketehui bahwa jenis risiko-risiko di Bank Syariah itu sama saja ada 10 (sepuluh) jenis risiko tetapi khusus di kantor cabang tertentu seperti kantor cabang Palangka Raya ada dua risiko yang belum ada bahkan tidak di terapkan yaitu risiko pasar dan risiko investasi . Sepuluh jenis risiko yang ada di bank BNI Syariah yaitu :

- a. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup produk dan risiko terkait pembiayaan koperasi.

⁴⁶Wawancara dengan bapak HS di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, 09-09-2019. Pukul 15.30

⁴⁷*Ibid.*

- b. Risiko pasar adalah risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) berupa nilai tukar (pembiayaan dalam *dolar*) dan suku bunga.
- c. Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- d. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional bank.
- e. Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.
- f. Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank adanya persepsi negatif terhadap bank.
- g. Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten.

- h. Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.
- i. Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyalur dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank.
- j. Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti kembali melakukan wawancara kepada bapak HS terkait 10 (sepuluh) jenis risiko yang ada di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya.

- a. Risiko kredit atau pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup produk dan risiko terkait pembiayaan koperasi. Karena judul peneliti yaitu risiko pembiayaan maka peneliti fokus kepada risiko ini saja yaitu risiko kredit/pembiayaan.

Kata bapak HS :

“risiko kredit di BNI Syariah namanya risiko pembiayaan karena kegagalan bayar, risiko ini adalah risiko nasabah gagal bayar atau macet disebut *Non Performing Financing* (NPF), risiko ini ada pada pembiayaan produktif maupun konsumtif.”⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*

Kata bapak HS terkait risiko kredit atau risiko pembiayaan yaitu bahwa risiko kredit di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya namanya adalah risiko pembiayaan yang mana risiko pembiayaan ini terjadi akibat nasabah gagal bayar atau macet.

- b. Risiko pasar adalah risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) berupa nilai tukar (pembiayaan dalam dolar) dan suku bunga.

Kata bapak HS :

“risiko pasar di kota Palangka Raya belum masuk, dikarenakan pembiayaan ini menggunakan dolar karena di Paalangka Raya masih menggunakan rupiah, kecuali di cabang lain kota maju seperti di Jakarta.”⁴⁹

Kata bapak HS terkait risiko pasar. Di kota Palangka Raya khususnya di kantor cabang risiko pasar masih belum ada dan bahkan tidak ada karena di cabang masih menggunakan rupiah. Risiko pasar ini terjadi akibat pembiayaan yang menggunakan USD (dolar). Seperti di kota maju atau kantor pusat seperti Jakarta dan lain-lain risiko ini bisa terjadi, akan tetapi risiko ini tetap di terapkan di Bank Syariah tetapi khusus kantor cabang di kota-kota yang masih menggunakan pembiayaan rupiah risiko ini minim sekali untuk terjadi.

⁴⁹*Ibid.*

- c. Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Kata bapak HS :

“jadi kewajiban yang di maksud disini adalah pada saat nasabah melakukan penarikan dana, maka bank harus siap uangnya, kalo uangnya tidak ada maka bank terkena risiko likuiditas (dana).”⁵⁰

Kata bapak HS terkait risiko likuiditas yaitu ketika nasabah melakukan penarikan dana maka bank harus siap dengan uang yang sesuai nasabah inginkan, kalo bank tidak bisa memberikan apa yang nasabah inginkan maka bank akan terkena risiko likuiditas. Risiko likuiditas peneliti simpulkan menjadi risiko yang dialami bank akibat bank tidak bisa memberikan apa yang di minta nasabah.

- d. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional bank.

Kata bapak HS :

“risiko operasional pasti masuk karena risiko internal, kegagalan sistem sedang offline karena gangguan misal telkom lagi gangguan, misal telkom sedang ada perbaikan otomatis sistem tidak bisa mengerjakan proses yang di minta oleh nasabah.”⁵¹

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹*Ibid.*

Kata bapak HS terkait risiko operasional yaitu risiko ini terjadi akibat sistem offline karena gangguan misalnya Telkom lagi melakukan perbaikan atau gangguan jaringan lainnya. Secara otomatis sistem tidak dapat bekerja sesuai apa yang di minta nasabah akibatnya. Misal contoh nasabah sedang melakukan pembiayaan akan tetapi ditengah jalan proses pembiayaannya sistem error atau gangguan akibat system nya tadi otomatis nasabahnya marah

- e. Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Kata bapak HS :

“kelemahan perjanjian juga masuk karena dipembiayaan menggunakan agunan seperti sertifikat, deposito, tabungan, emas dan lain sebagainya khususnya sertifikat karena itu kaitannya dengan hukum untuk legalitas maka menggunakan notaris ketika tidak dipenuhi syarat keabsahan kontrak ini juga risiko sehingga nasabah juga bisa menggugat atau menuntut hukum, misal nasabah menggunakan jaminan sertifikat orang tuanya nah itu bisa tetapi ketika tanda tangan akad orang tua nya harus hadir, nah ternyata orang tua nya tidak hadir ada bank yang tetap bisa di proses dan di cairkan pembiayaannya tetapi pada saat orang tuanya tau bahwa dia tidak ada tanda tangan maka orang tua tersebut bisa menuntut hukum.”⁵²

⁵²*Ibid.*

Kata bapak HS terkait risiko hukum yakni pemalsuan data jadi peneliti menyimpulkan bahwa misal contoh ada nasabah datang untuk melakukan pembiayaan tetapi nasabahnya tadi membawa agunan atau jaminan yang tidak milik pribadi atau milik nasabah sendiri, pada saat proses pembiayaan berlangsung lancar dan nasabah mendapatkan pembiayaan dari bank. Akan tetapi apabila suatu saat yang bersangkutan dengan agunan atau jaminan tersebut menuntut karena dia tidak merasa melakukan pembiayaan makan bank terkena risiko hukum, karena yang bersangkutan merasa tidak melakukan pembiayaan tetapi ditagih oleh pihak bank untuk bayar pada saat jatuh tempo atau pada saat harus bayar.

- f. Risiko reputasi adalah risiko yang antaraa lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank adanya persepsi negatif terhadap bank.

Kata bapakHS :

“artinya ada kegiatan untuk dia produkti, konsumtif maupun layanan. Risiko reputasi ini semuanya masuk contohnya pada pembiayaan, nasabah mengajukan pembiayaan konsumtif kalo konsumtif beda dengan prosuktif karena prosuktif lebih panjang proses nya karena modal kerja, terkait legalitas dan lain sebagainya kalo konsumtif terkait KPR contoh prosesnya 14 (empat belas) masa kerja harus selesai ternyata 6 bulan belum selesai juga nah itu nasabahnya mempublikasikan hal negatif ini ke teman-temannya atau orang lain terkait di Bank ini lama prosesnya. Tetapi di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palangka belum pernah terkait masalah risiko ini.”⁵³

⁵³*Ibid.*

Kata bapak HS risiko ini terjadi akibat kesalahan internal dari banknya, misal ada nasabah yang melakukan pembiayaan konsumtif didalam pembiayaan konsumtif kita ambil saja contoh pembiayaan KPR. Didalam proses pembiayaan tersebut masa kerjanya adalah 14 (empat belas) masa kerja sudah harus selesai ternyata 6 (enam) bulan masih belum selesai juga proses pembiayaan KPR yang diinginkan nasabah.

Hal demikian berdampak pada bank nya, karena pembiayaannya tidak sesuai target yang diinginkan nasabah, maka nasabah jengkel bahkan marah dan mempublikasikan hal negatif terkait kinerja bank tersebut karena lalai dalam proses pembiayaan yang diinginkannya kepada orang lain, maka hal tersebut berdampak buruk bagi bank yang memproses pembiayaan tersebut.

- g. Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui penerapan sisten pengendalian internaal secara konsisten.

Kata bapakHS :

“risiko strategis ini di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya juga ada tetapi aturannya sudah aturan baku Standar Operasional Prosedur (SOP) kalo pengendalian

internal *Brends Internal Control* (BIC) sejenis audit internal di cabang tetapi ini tidak terlalu masalah karena sudah ada orang yang menanganinya.”⁵⁴

Kata bapak HS terkait risiko strategis ini sudah jelas di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya karena sudah ada aturan yang baku yaitu SOP nya. Risiko ini tidak terlalu masalah apabila terjadi risiko ini karena sudah ada orang yaang menanganinya atau orang yang lihai dalam bidang ini, intinya sudah ada yang mengatur ddan ada orang yang dapat mengendalikan risiko ini apabila terjadi.

- h. Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.

Kata bapakHS :

“sama seperti risiko strategis ada audit yang sudah mengaturnya, tiap bulan pasti ada yang ngejek dari sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan BI”⁵⁵

Kata bapak HS terkait risiko kepatuhan ini sudah ada yang mengatur atau sudah ada yang bertugas didalam nya, tugasnya mengecek setiap bulan audit dari bank tersebut apakah sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan aketentuan Bank Indonesia (BI) apa belum. Apabila tidak sesuai dengan OJK atau BI maka bank terkena risiko kepatuhan ini.

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵*Ibid.*

- i. Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyalur dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

Kata bapak HS :

“imbal hasil juga ada risikonya di BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya kenapa ketika kita memberikan pembiayaan bagi hasil misal bank memberikan pembiayaan bagi hasil 10% ini akan berimbas kepada perilaku nasabah dana pihak ketiga (DPK) seperti tabungan, deposito dan giro, ketika kita melakukan pembiayaan 10% kita juga akan mengatur pemberian bagi hasil ke DPK nya berapa persen misal 8% ini masih ngaruh, pembiayaan 10% kita kasih ke DPK 8%, tetapi ternyata kita mengambil keuntungan 10% bank ambil untung 10% tapi DPK nya cuma dikasih 3% malahan DPK nya berpikir depositnya kecil makan dia bisa pindah ke bank lain. Sehingga kita memberi DPK itu harus kompetitif artinya harus sesuai tingkat imbal bagi hasil kepada nasabah. Tetapi di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya masih bagus karena sama-sama 5%.”⁵⁶

Kata bapak HS terkait risiko imbal hasil ini adalah kita harus adil dalam membagi keuntungannya, apabila bank ingin mengambil keuntungan sedangkan DPK cuma mendapatkan ¼ saja maka itu berdampak tidak baik bagi bank dan akan muncul risiko ini di bank tersebut karena bank tidak adil atau tidak membagi raya sehingga nasabah atau DPK berfikir bahwa bank ingin untung banyak.

⁵⁶*Ibid.*

- j. Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil.

Kata bapak HS :

“kalo dibank syariah aturannya emang seharusnya seperti ini kalo nasabah tugi bank juga menanggung kerugian tetapi implementasinya selama ini itu secara aturan OJK tidak bisa menanggung kerugian nasabah ini karena kalo ini biasanya akadnya *mudharabah*, kalo *mudharabah* itu bank sepenuhnya ke nasabah kalo rugi dan tidk rugi itu kesalahan manajemen nasabahnya.”⁵⁷

Didalam risiko ini kata bapak Hery Setiawan yakni contoh nasabah melakukan investasi tetapi didalam proses investasinya atau sedang berlangsungnya investasi nasabah tadi mendapatkan kerugian. Tetapi tergantung nasabahnya tadi menggunakan *akad* apa, kalo misalnya menggunakan akad *mudharibah* itu berarti nasabah menanggung kerugiannya sendiri karena itu mutlak kesalahan dari nasabahnya dengan manajemen dan strategi yang dilakukannya maka pihak bank tidak dapat menanggung kerugian tersebut. Tetapi untuk di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya ntuk saat ini belum ada risiko ini yang muncul.

Berdasarkan macam-macam risiko yang di atas tadi maka peneliti kemali menyatakan terkait apakah dari ke 10 risiko diatas itu kira-kira yang pernah terjadi di bank BNI Syariah kantor

⁵⁷*Ibid.*

cabang Palangka Raya kepada bapak Hery Setiawan. Lalu bapak HS meenjawab:

“dulu sih ada beberapa risiko kredit atau risiko pembiayaan seperti nasabah gagal bayar (macet) tapi tidak banyak. Untuk sekarang tidak ada, alhamdulillah nasabahnya bagus-bagus di BNI Syariah kantor cabang Palamngka Raya dan sesuai dengan prosedur mereka bayarnya (tepat waktu).”⁵⁸

Lalu peneliti menambahkan objek wawancaranya (informan) yaitu nasabah yang pernah melakukan pembiayaan di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya.

Nama : Ibu L
Status : Nasabah yang pernah melakukan pembiayaan dibank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya

Peneliti langsung mewawancarai ibu L yang berstatus pernah melakukan pembiayaan di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Peneliti menyatakan pembiayaan seperti apa yang pernah ibu lakukan di Bank BNI Syariah. Lalu ibu L menjawab :

“aku kemarentu minjang uang untuk modal usaha ku, ak handak bejualan tapi tidak ada modal makanya minjam duit di bank BNI Syariah aku semalam”⁵⁹

Terjemah : “saya kamaren melakukan peminjaman uang untuk modal usaha, saya mau jualan tetapi tidak ada modal maka dari itu saya meminjam uang atau melakukan pembiayaan di bank BNI Syariah.”

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹Wawancara dengan ibu L di Palangka Raya, 5-10-2019. Pukul 15.00

Jawaban ibu L tadi selaku yang pernah melakukan pembiayaan di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya tentunya untuk modal usaha berarti dia melakukan pembiayaan produktif.

Lalu peneliti kembali melakukan wawancara kepada ibu L. Bagaimana prosedur dan persyaratan yang diajukan bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya terkait ibu mau melakukan pembiayaan. Ibu L menjawab :

“pertama-tama saya langsung datang ke bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, terus di sambut sama pak satpamnya ditanyalah ada yang dapat saya bantu lalu saya jawab saya ingin meminjam uang untuk modal usaha, saya ingin membuka usaha kecil-kecilan didepan rumah. Lalu saya langsung diantarkan oleh satpamnya ke sales yang melakukan proses peminjaman uang itu. Selanjutnya saya di kasih persyaratan-persyaratannya, dan juga melakukan perjanjian terkait apabila saya tidak dapat bayar maka jaminan saya siap untuk di lelang. Tetapi juga di awal mereka memberika persyaratan terkait ATM blokir angsuran (dijelaskaskan mereka), sejenis uang yang ada di dalam tabungan saya jadi sewaktu-waktu apabila saya tidak dapat melakukan pembayaran secara langsung maka di potonglah dari saldo tabungan saya tersebut secara otomatis tetapi dikonfirmasi dulu oleh pihak banknya pada saat jatuh tempo saya ingin melakukan pembayaran angsurannya seperti apa. Intinya kalo pas waktunya saya bayar angsuran meeka pihak bank mengkonfirmasi terkait pembayarannya mau secara langsung atau melalui atm blokir itu.”⁶⁰

Dari hasil jawaban ibu L tadi selaku nasabah yang pernah melakukan pembiayaan menjelaskan prosedur, persyaratan-persyaratannya saat dia melakukan peminjaman uang di Bank BNI

⁶⁰*Ibid.*

Syariah kantor cabang Palangka Raya sesuai dengan apa yang peneliti wawancaraidari pihak bank nya. Misalnya ada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan pertama-tama calon nasabah datang langsung ke bank dan bilang mau melakukan pembiayaan seperti apa, lalu pihak sales memperivikasinya melalui persyaratan-persyaratan jika calon nasabahnya tadi sudah melengkapi semua persyaratannya maka sales pembiayaan tadi melakukan proses processing (ada bagiannya yang melakukan) setelah itu di survei, dan lain-lain tempat si calon nasabahnya. Dan mereka juga melakukan perjanjian di awal terhadap persyaratan-persyaratan serta jaminan apabila nasabahnya tadi tidak dapat melakukan angsuran perbulannya.

2. Strategi untuk Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di Bank BNI Syariah Palangka Raya

Peneliti menanyakan kepada ibu RAH selaku *Processing* di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya saat melakukan wawancara terkait: Bagaimana proses pembiayaan di Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Ibu Rachma menjawab :

“proses pembiayaan di bank BNI Syariah cabang Palangka Raya sama saja seperti pembiayaan-pembiayaan yang ada di bank lain.”⁶¹

⁶¹Wawancara dengan ibu RAH di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, 10-09-2019. Pukul 16.15

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kedua terkait apakah ada proses khusus yang dilakukan bank BNI Syariah cabang Palangka Raya terkait proses pembiayaannya. Lalu ibu RAH menjawab :

“proses pembiayaannya dapat dari sales terus sales memprospek si calon nasabah, setelah sales memprospek tadi masuk ke aku untuk diproses lalu di verifikasi misal nasabah ingin melakukan pembiayaan berapa lalu dilihat apakah gajih nya cukup untuk membayar angsuran itu. Terus kita juga menilai jaminanya cukup apa tidak itu nanti untuk angsuran. Misal contoh nasabah ingin melakukan pembiayaan Rp. 100.000.000 lalu jaminannya rumah. Tugas bank berarti meneliti harga rumah tersebut pasarannya berapa apakah cukup untuk menutupi angsurannya, misalnya nasabah tidak bisa bayar, gagal, macet, atau pembiayaan bermasalah.”⁶²

Pendapat ibu RAH selaku *processing* didalam proses pembiayaan di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya tentang proses pembiayaan yaitu yaitu nasabah datang langsung ke bank lalu mendatangi pihak sales dari pembiayaan yang diinginkan, lalu sales memproses berkas-berkas calon nasabah lalu memasukkannya ke bagian *processing*. Didalam *processing* kita kaji lagi apakah calon nasabah ini berhak atau tidaknya mendapatkan pembiayaan, apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat pembiayaannya yang diinginkan dengan jaminan yang diberikan calon nasabah. Setelah itu pihak bank melakukan survei tempat calon nasabah, kalo sesuai dengan berkas-berkas serta survei tadi maka permohonan calon nasabah tadi di setujui dan bank memonitoring selama pembiayaan berlangsung.

⁶²*Ibid.*

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada ibu RAH yakni terkait: apakah ada pembiayaan bermasalah atau macet di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Ibu RAH menjawab:

“alhamdulillah di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya untuk pembiayaan bermasalah atau macet minim terjadi karena strategi kami yang menjadikan nasabahnya disiplin untuk melakukan pembayaran agunan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Maka nya kita di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya ini menerapkan strategi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dan manajemen risikonya seperti apa.”⁶³

Jawaban itu RAH tadi terkait pertanyaan peneliti apakah ada pembiayaan bermasalah atau macet di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya menunjukkan bahwa kinerja bank BNI Syariah dalam proses pembiayaan nasabah sangatlah teliti dan sesuai dengan aturan yang ada ditambah penerapan strategi dan manajemen risikonya apabila ada pembiayaan bermasalah tersebut.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan subjek yang kedua yaitu terkait penerapan manajemen risiko di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya.

Peneliti melakukan wawancara lagi bersama bapak AKW selaku SME *Financing Head* di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya terkait penerapan manajemen risiko seperti apa sehingga bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya minim terjadi risiko. Bapak Anggray mmenjawab:

⁶³*Ibid.*

“ penerapan manajemen risiko di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya minimal mencakup beberapa hal seperti: pengawasan aktif dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran dan penetapan limit risiko, sistem pengendalian internal yang menyeluruh.”⁶⁴

Jawaban bapak AKW tadi menunjukkan bahwa di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya dalam menerapkan manajemen risiko yaitu mencakup pengawasan aktif dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran dan penetapan limit risiko, sistem pengendalian internal yang menyeluruh kepada naasabah yang akan melakukan pembiayaan.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan subjek yang ketiga yaitu terkait strategi apa yang di terapkan oleh bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya terkait meminimalisir risiko agar tidak terjadi.

Peneliti melakukan wawancara lagi bersama bapak HS selaku SME *Account Officer* di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya terkait strategi apa saja yang diterapkan oleh bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya terkait minimlisir risiko agar tidak terjadi. Bapak HS menjawab:

“kalo di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya strateginya yang pertama harus ada satu kali blokir angsuran. Yang kedua petugas *colection* (penangihan) kenasabah. Yang ketiga melakukan R3 (*rescheduling, reconditioning, restructuring*)sesuai denagan 3 pilaryaitu:

⁶⁴Wawancara dengan bapak AKW di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, 12-09-2019. Pukul 15.30

kemampuan bayar nasabah, prospek usaha, kinerja perusahaan. Yang keempat strategi lelang. Yang kelima hapus buku. Keenam bank BNI Syariah tidak menggunakan denda.”⁶⁵

Jadi peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara bersama bapak HS terkait strategi meminimalisir risiko yaitu di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya yaitu yang pertama ketika akad pembiayaan diawal nasabah pembiayaan harus ada satu kali blokir angsuran maksudnya ketika nasabah sudah jatuh tempo tetapi si nabahnya tadi diluar kota maka uang yang blokir tadi digunakan untuk membayar angsuran. Yang kedua petugas *colection* (penagihan) kenasabah kolektibilitas-2 (dalam perhatian khusus) strateginya yaitu *call* (telpon) *visit* (kunjungan), dan surat teguran. Apa bila strategi kedua masih belum bisa makan strategi ketiga yaitu melakukan R3 (*rescheduling* (suatu tindakan untuk memperpanjang jadwal cicilaan pokok), *reconditioning* (metode penyehatan pembiayaan, maksudnya melakukan perubahan beberapa persyaratan yang berlaku seperti pada perjanjian diawal), dan *restructuring* (merupakan tindakan bank kepada nasabah, antara lain dengan cara memberikan pembiayaan tambahan kepada nasabah)). Intinya R3 itu yaitu perpanjang jangka waktu pembiayaan, angsurannya di kuraangin atau diperkecil, dan menambah modal sesuai dengan 3 pilar yaitu kemaampuan nasabah, prospek usaha, dan kinerjaa perusahaan.

⁶⁵Wawancara dengan bapak HS di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, 12-09-2019. Pukul 17.44

Apabila strategi ketiga masih belum bisa maka jatuhnya ke strategi yang keempat yaitu strategi lelang, yang dimaksud strategi lelang yaitu misal nasabah memberikan jaminan kepada bank yaitu sebuah rumah maka rumah tersebut langsung di lelang (dijual terbuka) untuk melunasi agunan yang ada di bank kalo ada lebih dikasih ke nasabah yang bersangkutan. Kalo di lelang juga tidak laku-laku maka strategi yang kelima yaitu hapus buku. Kalo hapus buku ini maksudnya dihapuskan dari neraca keuangan bank tetapi secara realnya masih dilakukan penangihan.

C. Analisis Data

Strategi manajemen risiko pembiayaan pada bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi 2 (dua) kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama tentang risiko pembiayaan di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya. Kedua terkait strategi mengatasi pembiayaan bermasalah di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya.

1. Risiko Pembiayaan di Bank BNI Syariah Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan pada bab penyajian data peneliti akan memaparkan tahap analisis yang ada pada Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya dalam hal risiko pembiayaan yang ada di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya sebagai berikut.

Di bankSyariah pada umumnya terdapat 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu risiko kredit atau pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditaas,

risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Sedangkan hasil wawancara di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya hanya menerapkan 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit atau pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko imbal hasil. Kenapa risiko pasar dan risiko investasi tidak diterapkan karena risiko pasar ini pembiayaannya menggunakan dolar sedangkan di Palangka Raya masih kantor cabang menggunakan pembiayaan nya masih rupiah kecuali di bank pusat seperti Jakarta ada pembiayaan menggunakan dolar. 8 (delapan) jenis risiko yang ada di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya adalah :

Pertama risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup produk dan risiko terkait pembiayaan koperasi. Karena judul peneliti yaitu risiko pembiayaan maka peneliti fokus kepada risiko ini saja yaitu risiko kredit/pembiayaan. Kedua risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Ketiga risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional bank.

Kempat risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna. Kelima risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank adanya persepsi negatif terhadap bank. Keenam risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan perubahan perundangan-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten.

Ketujuh risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal. Kedelapan risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyalur dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

Tetapi ada dua jenis risiko yang di bank kantor cabang khususnya yang jarang bahkan tidak terjadi. Yang pertama risiko pasar dan risiko

investasi. Alasannya karena risiko pasar khususnya di kantor cabang dikota Palangka Raya masih menggunakan pembiayaan yaitu rupiah kebanyakan dan risiko investasi belum bisa bank menanggung semua bank syariah sama , karena secara aturan OJK nya juga bank belum bisa menanggung kalo nasabah rugi berarti itu kesalahan manajemen nasabahnya

2. Strategi untuk Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di Bank BNI Syariah Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan pada bab penyajian data peneliti akan memaparkan tahap analisis yang ada pada Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya dalam hal strategi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang ada di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya sebagai berikut.

Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya menerapkan strategi-strateginya apabila ada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan. Strategi yang diterapkan sebagai berikut:

Yang pertama Strategi satu kali blokir angsuran. Maksudnya adalah nasabah yang ingin melakukan pembiayaan yang pertama nasabah tadi harus memiliki satu kali blokir angsuran, fungsinya yaitu ketika nasabah ini jatuh tempo pembayaran tetpi nasabahnya lagi berada diluar kota jadi nasabahnya tidak dapat bayar angsuran secara langsung maka uang yang di blokir inilah yang digunakan untuk pembayaran angsurannya.

Tetapi kalo saldo nya tidak ada atau tidak cukup maka dilakukan lah penagihan (*collection*) ke nasabah yang bersangkutan dengan melihat

kolektibilitas (keadaan pembayaran) nya lagi. Kedua strategi penagihan (*collection*) ke nasabah. Peran seorang penagih atau *collector* sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan perusahaan dalam penagihan sehingga dibutuhkan keahlian dan teknik-teknik yang tepat dalam proses penagihan. Petugas penagihan harus memahami peran serta fungsi bagian penagihan, mengetahui proses tindakan penagihan dan menentukan kapan dan bagaimana caranya melakukan penagihan. Selain itu, bagian penagihan juga perlu memahami bagaimana posisi dan peran bagian penagihan terhadap bisnis secara keseluruhan.

Dilihat dari kolektibilitas pembiayaannya lagi. Kolektibilitas pembiayaan terbagi menjadi 5 macam yaitu : Kualitas 1 status Lancar, ini berarti debitur selalu bayar utang tepat waktu alias kredit lancar (*performing loan*). Kualitas 2 status Dalam Perhatian Khusus (DPK), ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 1-90 hari. Kualitas 3 status Pembiayaan Kurang Lancar, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 91-120 hari. Kualitas 4 status Diragukan, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 121-180 hari, dan kualitas 5 status Macet, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang lebih dari 180 hari.

Maka petugas penagihan harus menggunakan strategi penagihan yang sesuai dengan kondisi debitur, memahami cara-cara mengelola pembiayaan yang macet berdasarkan tingkat risiko pembiayaan tersebut,

serta menentukan prioritas tindakan yang harus dilakukan pada setiap tingkat tunggakan pembiayaan.

Teknik penagihan perlu mempelajari cara komunikasi selama melakukan penagihan, dan menentukan cara perilaku untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama negosiasi berlangsung dengan tipe debitur yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan bagi semua pihak sesuai dengan kebijakan bank yang berlaku. Strategi yang ketiga melakukan R3 sesuai dengan 3 pilar (kemampuan bayar nasabah, prospek usaha, dan kinerja perusahaan) R3 disini maksudnya adalah penanganan pembiayaan apabila bermasalah, yaitu : *Rescheduling*. Suatu tindakan untuk memperpanjang jadwal cicilan pokok pembiayaan.

Penjadwalan kembali dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran pembiayaan. *Reconditioning*. Merupakan metode penyehatan pembiayaan, yaitu bank melakukan perubahan beberapa persyaratan yang berlaku seperti tercantum pada perjanjian di awal. *Restructuring*. Merupakan tindakan bank kepada nasabah, antara lain dengan cara memberikan pembiayaan tambahan pada nasabah, dengan pertimbangan misalnya nasabahnya memang membutuhkan tambahan dana agar dapat mengatasi permasalahan, dan usaha yang di biyai masih dinilai layak untuk dilanjutkan. Sesuai dengan 3 pilar yaitu dilihat lagi dari kemampuan bayar nasabah, prospek usaha, dan kinerja perusahaan.

Strategi yang keempat lelang. Strategi lelang maksudnya adalah nasabah ini tidak mau lagi melakukan R3 yang sudah peneliti jelaskan diatas tadi maka pihak bank menjual agunannya tadi secara terbuka untuk melunasi di bank. Misalnya ada lebih dari hasil penjualannya bank kasih kenasabahnya. Strategi terakhir apabila strategi lelang tidak laku-laku maka kita lakukan hapus buku. Hapus buku disini maksudnya adalah pembiayaan yang dilakukan nasabah apabila ke 4 trategi diatas tadi sudah dilakukan tetapi nasabahnya masih belum bisa juga untuk bayar atau melunasinya maka pembiayaanya dihapuskan dari neraca tetapi secara realnya bank masih melakukan penagihan perbulannya. Namun di neraca sudah dianggap lunas.

Sudah menjadi sunatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya. Tidak ada di dalam kehidupan ini yang bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Alloh dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Selanjutnya kita disuruh untuk bertawakal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karena manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah yang menetapkan terjadinya segala sesuatu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya memiliki 10 macam risiko, tetapi ada dua macam risiko yang jarang bahkan tidak terjadi karena itu cuman ada ddi kantor pusat yaitu risiko pasar dan risiko investasi. 10 macam risiko tersebut yaitu :Risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup produk dan risiko terkait pembiayaan koperasi.Risiko pasar adalah risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) berupa nilai tukar (pembiayaan dalam *dolar*) dan suku bunga. Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional bank.Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.Risiko reputasi adalah risiko yang antaraa lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank adanya persepsi negatif terhadap bank.Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penerapan dan

pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan perubahan perundangan-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui penerapan sisten pengendalian internaal secara konsisten. Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal. Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyalur dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank. Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil.

Strategi yang diterapkan oleh bank BNI Syariah kantor cabang Palangka raya khususnya terdapat 5 strategi yaitu :Satu kali blokir angsuran, petugas penagihan (*collection*) ke nasabah apabila kol 2, melakukan R3 (*rescheduling, reconditioning* dan *restructuring*) sesuai dengan 3 pilar yaitu: kemampuan bayar nasabah, prospek usaha, dan kinerja perusahaan, strategi lelang dan hapus buku

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dari tempat peneliti, yaitu bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya terkait dengan strategi manajemen risiko pembiayaan pada bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan

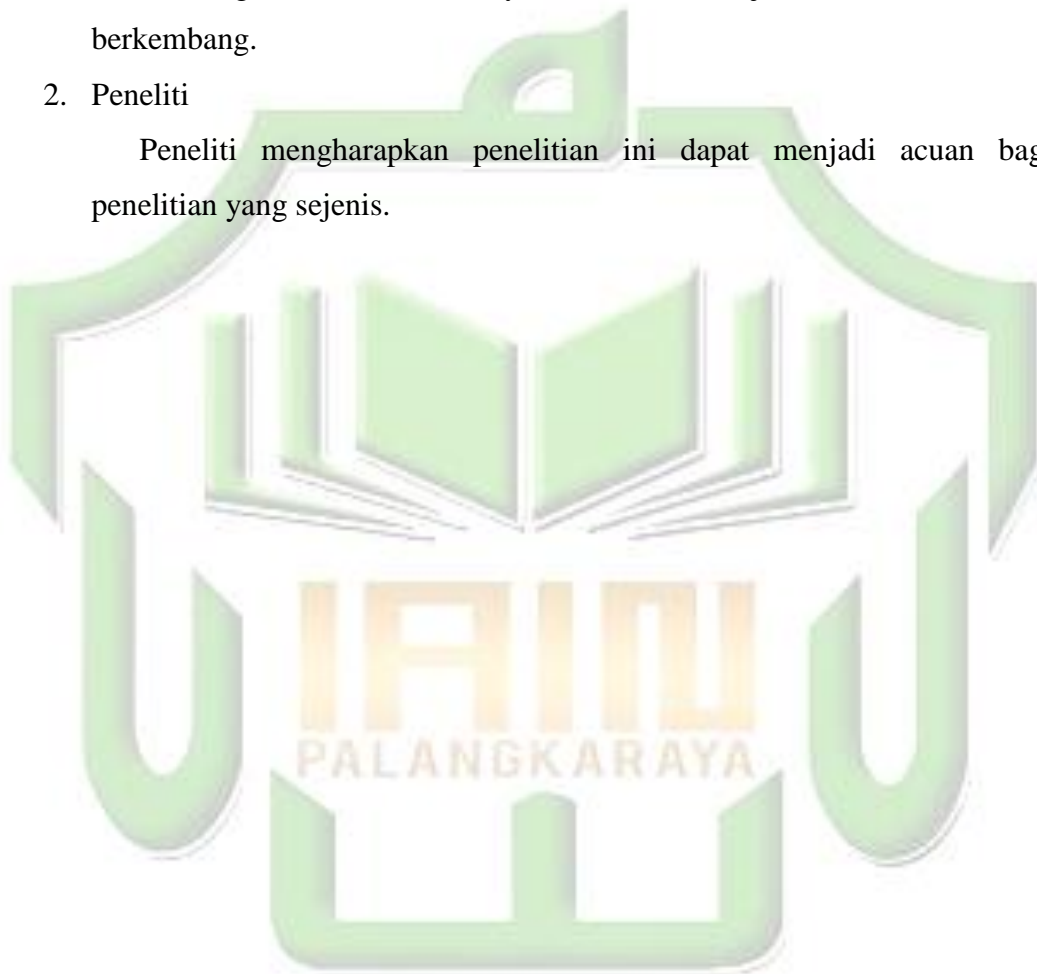
ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank BNI Syariah kantor cabang Palangka Raya

Diharapkan selalu mempertahankan dan mengembangkan kinerja yang sudah dijalankan dan diterapkan sehingga dapat terus memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta menjadikan bank semakin berkembang.

2. Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Advanced Financial Risk Management: Tools & Techniques for Integrated Credit Risk and Interest Rate Risk Management.

Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*

Arikunto, Suharsimi, 2003, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Ascarya, 2008, *Akad & Produksi \bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ayat, Safri, 2003 *Manajemen Risiko*, Jakarta: Gema Insani Akastri

B. Miner , George A. Steiner dan John, 1997, *Kebijakan dan Strategi Manajemen Edisi Kedua*, alih bahasa Ticoalu dan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga

Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Elizabeth (2004). *The Professional Risk Managers' Handbook: A Comprehensive Guide to Current Theory and Best Practices*

Ghufron, Sifiniyah, ddk, 2005, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan

Hanafi, Mahmud M, 2003 *Manajemen Edisi Revisi*, Jogjakarta: UPP AMP YKPN

Hamid , Ahmad Rodoni dan Abdul, 2008 *Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim

Herman, Darmawi, 2013, *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Huberman, Milles dan, 1999, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah Tjetjep Rohendi, Jakarta: Universitas Indonesia Perrss
- Ibrahim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabete
- Iriantara, Yosol, 2004, *Manajemen Strategi Public Relation*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Karim, Adiwarmn, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*
- Kota Palangka Raya dalam jangka 2018, Badan Pusat Statistik (PBS) Kota Palangka Raya
- Muhammad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Muhammad, 2005 *Bank syariah Problem dan Prospek perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moleong ,Lexy J, 2015 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan mahasiswa, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Risk Management Systems: Technology Trends (Finance & Capital Markets)
- Subagyo, Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Vaithzal, Rivai, H, 2008, *Islamic Finance Management: Teori, konsep dan aplikasi*
- Wahyudi, Imam, 2013 *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah di Indonesia*,
Jakarta: Sinar Grafika

Skripsi :

Muhammad Alil Fallah, *Manajemen Risiko Pembiayaan Di BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta*, Skripsi Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Sudarlam, *Strategi Meminimalisir RisikoPembiayaan Murabahah Pada BPRS Amanah Ummah Leuwilian-Bogor*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

Zainuddin, *Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada Kredit Pemilikan Rumah Muamalat iB Bank MUaamalat Indonesia Cabang Palangka Raya*, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2014

Internet :

<https://www.bnisyariah.co.id>. diakses pada tanggal 09 September 2019

<https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/PDF/revisi/Laporan%20Tahunan%20BNISY%202018.pdf>

<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-risiko.html>
diakses pada taanggaal 19 September 2019

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019

